

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN MEMBACA PERMULAAN  
DI KELAS III**

(Studi Kasus dengan Penelitian Kualitatif pada Peserta Didik di SDN  
Empang 1 Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh

**Media Putri Widyarini**

**037117178**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**2022**

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN MEMBACA PERMULAAN  
DI KELAS III**

Studi Kasus dengan Penelitian Kualitatif pada Peserta Didik di SDN  
Empang 1 Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023

Oleh

**Media Putri Widyarini**

037117178

Menyetujui:

Pembimbing Utama,



**Dr. Deddy Sofyan, M. Pd**  
NIK. 195601081968077001

Pembimbing Pendamping,



**Fitri Anjaswuri, M. Pd**  
NIK. 1. 0316026726

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Pakuan



**Dr. Eka Suhardi, M. Si**  
NIK. 1. 0694021205

Ketua Program Studi,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Elly Sukmana, M. Pd**  
NIK. 1. 0410012510

**BUKTI PENGESAHAN**

**TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS**

Pada Hari Selasa, 22 November 2022

Nama : Media Putri Widyarini

NPM : 037117178

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Nama Penguji	Tanda Tangan
1	Dra. R. Teti Rostikawati, M.Si	
2	Drs. Dadang Kurnia, M.Pd	
3	Rukmini Handayani M.Pd	

Ketua Program Studi,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Elly Sukmana, M. Pd  
NIK. 1.0410012510

## PERNYATAAN

Saya dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul "Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas III" yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor merupakan skripsi karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari orang lain yang telah ditulis sumbernya secara jelas dengan kaidah, norma dan etika penulisan karya ilmiah

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima pencabutan gelar akademik yang telah saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan undang-undang yang berlaku.

Bogor, 24 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan

(Media Putri Widyarini)

## ABSTRAK

Media Putri Widyarini. Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri Empang 1, Bogor. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor, 2022. Peneliti ini merupakan studi kasus dengan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor kesulitan membaca permulaan serta upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas III SDN Empang 1 Bogor. Prosedur pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (menarik kesimpulan). Peneliti menggunakan uji kredibilitas, transfrabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas untuk memperoleh keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan dipengaruhi oleh faktor fisiologi, faktor intelektual, faktor lingkungan yang meliputi latar belakang peserta didik di rumah dan sosial ekonomi, dan faktor psikologi yang meliputi kurangnya motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Upaya yang dilakukan guru berupa pelajaran tambahan 15 menit sebelum masuk kelas serta selalu memberikan motivasi kepada subjek, sedangkan orang tua belum melakukan upaya yang pasti dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan hanya mengandalkan pihak sekolah.

**Kata Kunci** : Kesulitan Membaca Permulaan, Faktor Kesulitan Membaca Permulaan

## ABSTRACT

Media Putri Widyarini. Factor Analysis of Beginning Reading Difficulties in Grade III of Empang 1 State Elementary School, Bogor. Thesis for Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, Bogor, 2022. This researcher is a case study with qualitative research. The purpose of this study was to determine the factors of early reading difficulties and efforts to overcome early reading difficulties in class III SDN Empang 1 Bogor. Data collection procedures are carried out through observation, interviews, and documentation, data collection techniques are carried out with the stages of data reduction, data presentation, and verification (drawing conclusions). The researcher used credibility, transferability, dependability, and confirmability tests to obtain the validity of the data. The results showed that one of the students who had difficulty reading the beginning was influenced by physiological factors, intellectual factors, environmental factors which included the background of students at home and socio-economics, and psychological factors which included lack of motivation, interest, and social maturity, emotion, and adaptation. Efforts made by the teacher in the form of additional lessons 15 minutes before entering class and always providing motivation to the subject, while parents have not made definite efforts in overcoming difficulties in early reading only rely on the school.

**Keywords:** Difficulty reading the beginning, Factors of difficulty reading beginning

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas III”.

Penelitian skripsi ini Studi Kasus dengan Penelitian Kualitatif pada Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Kota Bogor, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat mengikuti ujian skripsi sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pakuan.

Penuh Hormat, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc, selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Bapak Dr. Eka Suhardi, M. Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Dr. Elly Sukmana, M. Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian.
4. Bapak Dr. Deddy Sofyan, M. Pd, selaku dosen Pembimbing Utama yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis.
5. Ibu Fitri Anjaswuri, M. Pd, selaku dosen Pembimbing Pendamping yang selamu memberi dukungan dan bimbingan kepada penulis.
6. Para dosen Progam Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu meberikan ilmu, wawasan, serta pengalaman kepada penulis. Khusus

Ibu Fitri Sundari, M. Pd, selaku dosen wali PGSD kelas G Tahun 2017.

7. Bapak Tutus Suhari, S. Pd, selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Bogor yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Diah Sekartadji Nurindah, S. Pd, selaku guru wali kelas 3C Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Bogor yang telah membantu dan berikan informasi selama penulis melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua Bapak Wawan Kurniawan dan Ibu Aswini Sri Novia yang telah memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis tidak hanya dari segi materi namun juga semangat dan do'a.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bogor, 20 Oktober 2022

Penulis,

Media Putri Widyarini

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR BUKTI PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian.....	9
1. Membaca Permulaan.....	9
2. Kesulitan Membaca Permulaan .....	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir.....	38
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian .....	41
B. Latar Penelitian.....	42

C. Metode dan Prosedur Penelitian .....	43
D. Data dan Sumber Data .....	44
E. Fokus Penelitian .....	45
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	46
G. Analisis Data .....	49
H. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian .....	54
B. Hasil Penelitian .....	55
1. Analisis Data Hasil Penelitian .....	55
2. Keabsahan Data .....	80
C. Temuan Penelitian .....	82
D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian .....	90
<b>BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>97</b>
A. Simpulan.....	97
B. Rekomendasi .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Kesulitan Membaca Pemulaan.....	27
Tabel 3.1	Rambu-Rambu Penelitian.....	46
Tabel 3.2	Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi .....	48
Tabel 4.1	Hasil Observasi Subjek.....	56
Tabel 4.2	Hasil Observasi dan Wawancara Subjek.....	59
Tabel 4.3	Hasil Wawancara Guru .....	63
Tabel 4.4	Hasil Wawancara Orang Tua.....	71
Tabel 4.5	Fakta-Fakta Empirik.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Metode Baca Gambar dan Kalimat .....	19
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi .....	104
Lampiran 2	Suran Izin Prapenelitian Skripsi .....	105
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian Skripsi .....	106
Lampiran 4	Surat Keterangan dari Sekolah .....	107
Lampiran 5	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	108
Lampiran 6	Lembar Pedoman Observasi .....	118
Lampiran 7	Lembar Pedoman Wawancara Peserta Didik .....	120
Lampiran 8	Lembar Pedoman Wawancara Guru .....	122
Lampiran 9	Lembar Pedoman wawancara Orang Tua .....	124
Lampiran 10	Hasil Observasi Peserta Didik .....	126
Lampiran 11	Hasil Wawancara Peserta Didik.....	128
Lampiran 12	Hasil Wawancara Guru.....	130
Lampiran 13	Hasil Wawancara Orang Tua.....	136
Lampiran 14	Catatan Lapangan .....	139
Lampiran 15	Dokumentasi Penelitian .....	153
Lampiran 16	Daftar Riwayat Hidup.....	157

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sekolah dasar ialah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Pada pendidikan terdapat suatu proses, adanya korelasi antara pendidik dan peserta didik, serta adanya tujuan. Sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu tantangan pendidikan sekolah dasar adalah mengembangkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan tersebut sangat penting dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar karena merupakan bekal dasar untuk mendukung proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan membaca seorang peserta didik merupakan penentu keberhasilannya dalam proses pembelajaran, karena semua materi pembelajaran dalam berbagai bidang yang diajarkan di sekolah memerlukan pemahaman konsep dan teori yang salah satunya harus dipahami dengan membaca.

Ada dua tahap pembelajaran membaca dan menulis di sekolah dasar yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan untuk kelas yang lebih rendah dan pelajaran membaca lanjutan untuk kelas yang lebih tua atau kelas atas. Membaca permulaan memegang peranan penting dalam pembelajaran. Di kelas

rendah 1, 2, dan 3 peserta didik harus lebih mengasah keterampilan membaca permulaan. Salah satu cara mengasah keterampilan membaca dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Permendikbud No. 23 Tahun 2015 yaitu tentang pembinaan karakter dan salah satu kegiatannya adalah pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar. Kehadiran peraturan tersebut tidak hanya menumbuhkan karakter peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan membaca dan minat membaca peserta didik.

Peserta didik diminta menguasai membaca permulaan untuk dapat menunjang pembelajarannya. Namun, pada kenyataannya beberapa peserta didik mengalami kesulitan membaca permulaan. Tanpa memiliki keterampilan membaca permulaan peserta didik akan mengalami kesulitan mengikuti kegiatan proses pembelajaran, seperti mengeja huruf, menafsirkan bacaan, mengerjakan tugas yang diberikan guru, yang dapat mengganggu tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Kemampuan membaca bagi peserta didik dianggap sebagai faktor keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga guru berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Guru harus lebih memperhatikan peserta didik yang memiliki kesulitan membaca permulaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Melalui analisis kesulitan membaca

permulaan, maka akan diketahui pada aspek aspek mana saja letak kesulitan pada masing masing peserta didik serta mengetahui apa saja faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan peserta didik. Selain guru, orang tua pun memiliki peranan penting untuk mengetahui letak kesulitan peserta didik karena orang tua juga berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik.

Penelitian tentang kesulitan membaca permulaan telah diteliti oleh Anti Damayanti tahun 2020 dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan Peserta didik dalam Membaca Pemulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar” menyatakan kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan yaitu (1) mengenal huruf, (2) sulit membedakan huruf yang berbentuk mirip, (3) membaca dieja, (4) belum mampu membaca kalimat, (5) mudah lupa kata yang telah dibacanya, (6) kesalahan dalam pengucapan kata dan penghilangan huruf, (7) masih harus dibimbing, (8) selalu menelusuri setiap baris bacaan dengan jarinya, (9) membaca tersedat sedat, (10) membutuhkan waktu yang lama dalam mengeja.

Peserta didik kelas 1 diajarkan oleh guru untuk mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sehingga dapat membaca kalimat. Pada peserta didik kelas 2 diharapkan peserta didik dapat lebih berkembang dalam membaca permulaan. Namun pada kenyataannya masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor

yang berbeda beda, baik berdasarkan faktor internal dan maupun faktor external.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang telah dilakukan peneliti pada bulan Maret 2022 di kelas II Sekolah Dasar Negeri Empang 1, Bogor yang terdiri 27 peserta didik, diketahui dari wawancara wali kelas 2C bernama Ibu Indri bahwa ada salah satu peserta didik yang sangat mengalami kesulitan membaca permulaan. Peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam mengenali huruf-huruf alfabet dan masih terbata-bata dalam mengeja suku kata. Subjek sering diam selama proses pembelajaran terutama saat membaca buku bersama. Dari hasil wawancara orang tua peserta didik tersebut, peserta didik pernah menunda 1 tahun masuk sekolah dasar dikarenakan peserta didik belum siap untuk sekolah. Pada saat itu peserta didik belum mengetahui alfabetis sehingga orangtua peserta didik ragu untuk memasuki anaknya ke sekolah dasar. Sehingga dia, baru masuk di kelas 1 sekolah dasar di usia 8 tahun, lebih tua dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya. Di kelas 2 saat ini peserta didik sudah berusia 9 tahun tetapi masih mengalami kesulitan membaca permulaan. Dalam saat mengikuti pembelajaran jarak jauh, subjek sulit mengikuti kegiatan pembelajaran seperti *zoom meet* dikarenakan orangtuanya kurang paham dengan teknologi dan fasilitas yang kurang. Peserta didik menjadi lebih sering bermain dan tidak fokus dalam pembelajaran.

Peserta didik diberi kesempatan untuk naik kelas, dan kini peserta didik tersebut duduk di bangku kelas III C. Dari paparan guru wali kelas III C bernama Bu. Diah, peserta didik belum memiliki perkembangan yang cukup dalam membaca. Kesulitannya masih sama yaitu masih kesulitan mengenal huruf dan membaca suku kata. Dimana seharusnya, di kelas 3 ini peserta didik harus sudah bisa belajar memahami bacaan untuk persiapan kemampuan membaca selanjutnya di kelas atas yaitu membaca permulaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas III”. Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus melalui penelitian kualitatif di SDN Empang 1 Bogor tahun 2022/2023.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yang dapat diungkapkan agar tidak terjadi permasalahan yang meluas, maka permasalahan hanya difokuskan pada “Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas III”. Fokus penelitian ini dijabarkan dalam subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor kesulitan membaca permulaan pada peserta didik di kelas III SDN Empang 1 Bogor.

2. Upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan pada pada peserta didik di kelas III SDN Empang 1 Bogor.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik di kelas III SDN Empang 1, Bogor?
2. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik di kelas III SDN Empang 1, Bogor?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan peneliti ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik di kelas III SDN Empang 1, Bogor.
2. Untuk mengetahui upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik di kelas III SDN Empang 1, Bogor.

## **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pendidikan dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi penyebab kesulitan membaca permulaan di kelas rendah dan upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesulitan membaca permulaan. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk dijadikan acuan penyebab kesulitan membaca permulaan di kelas rendah dan upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

#### **b. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi membaca, menumbuhkan minat diri, mengatasi kesulitan membaca permulaan, dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada orang tua tentang kesulitan membaca permulaan, agar dapat memberikan perhatian dan bimbingan terhadap anaknya sebagai peserta didik pada saat belajar di rumah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap informasi yang telah disajikan dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai kesulitan membaca permulaan bagi peserta didik dikelas III.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian**

##### **1. Membaca Permulaan**

###### **a. Pengertian Membaca**

Secara umum membaca adalah kegiatan melafalkan atau mengeja sebuah kalimat. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), membaca adalah mengeja dan mengucapkan apa yang tertulis.

Menurut Dalman dalam Meliyawati (2016:1) membaca adalah aktivitas dan proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi, dan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca juga merupakan kegiatan memahami dan menafsirkan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Marlina (2019:110) juga menyatakan bahwa membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik dan salah satu mata pelajaran yang cukup penting di sekolah. Membaca harus sudah diajarkan usia sejak dini.

Berdasarkan pengertian pengertian di atas dapat di simpulkan membaca adalah suatu keterampilan yang melibatkan kegiatan dalam mengartikan rangkaian huruf–huruf,

simbol–simbol atau tulisan untuk mendapat informasi maupun pesan dari penulis.

b. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh pembaca. Dalam membaca permulaan, anak dikenalkan dengan bentuk huruf dari abjad A sampai Z, setelah itu dibacakan dan dihafalkan sesuai bunyinya (Muammar, 2020:10).

Menurut Ahmad Yani (2019:114) membaca permulaan adalah proses kognitif dari aktivitas seorang anak dalam mengawali suatu aktivitas dengan mengenal huruf melalui simbol. Dalam kegiatan ini, membaca permulaan dilakukan dengan menggunakan simbol dan bunyi dalam kalimat sederhana.

Mustikawati (2015:45) menyatakan bahwa Membaca permulaan merupakan tahapan dalam proses dimana peserta didik kelas rendah belajar membaca dan menulis. Peserta didik belajar menguasai seni membaca dan mengembangkan kemampuan menangkap apa yang mereka baca. Pada tingkat membaca permulaan, pembaca belum memiliki pemahaman bacaan yang benar, tetapi sedang dalam tahap belajar untuk memperoleh pemahaman bacaan. Pemahaman membaca pada tingkat ini merupakan kegiatan pengenalan bahasa tulis.

Membaca permulaan biasanya diberikan dikelas rendah (SD), seperti dikelas satu hingga kelas tiga. Pada titik ini, peserta didik dilatih untuk membaca dengan lancar sebelum melanjutkan ke tahap membaca berikutnya yaitu membaca lanjutan. Membaca permulaan adalah suatu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh pembaca. Dalam Keterampilan Membaca (Ria dan Husniyatul: 2018), Tarigan mencatat membaca permulaan ini menyangkut beberapa hal, seperti pengenalan bentuk huruf, pendalaman unsur kebahasaan, pengenalan hubungan antara ejaan dan bunyi (ketepatan membaca dan menulis), dan mengandung unsur terlambat.

Jadi dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, membaca permulaan merupakan suatu keterampilan dasar yang diperoleh dikelas rendah sekolah dasar dengan mengenali bentuk huruf atau urutan huruf dalam penulisan dan pengucapan sederhana.

#### c. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan utama membaca yaitu untuk mencari dan memperoleh informasi dengan memahami apa yang sedang dibaca. Secara umum, tujuan membaca permulaan adalah untuk membantu peserta didik memahami dan mengembangkan keterampilan membaca yang kompeten.

Pembaca pemula juga bertujuan untuk peserta didik dapat membaca kata dan kalimat sederhana secara benar dan tepat. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan huruf-huruf alfabet sebagai fonetik dan memberikan kegiatan pra-membaca seperti melatih kemampuan peserta didik untuk mengubah huruf dari kata untuk dilafalkan dan kemampuan mereka untuk memahami huruf-huruf alfabet (Rika Partikasari, dkk: 2014)

Menurut Slamet (Muammar:2020), tujuan membaca yaitu:

- 1) Dapat menumbukan dan mengembangkan kemampuan membaca untuk memahami dan mengetahui cara membaca permulaan dengan benar.
- 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik mengubah huruf menjadi bunyi.
- 3) Memperkenalkan dan melatih peserta didik membaca menurut teknik tertentu.
- 4) Dapat melatih kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengingat kata-kata saat mereka membaca, mendengarkan, dan menulis.
- 5) Melatih kemampuan peserta didik untuk menentukan arti kata dalam suatu konteks.

Membaca permulaan bertujuan untuk membangkitkan, membina, dan memupuk minat anak untuk membaca. Dengan belajar membaca permulaan, peserta didik akan mengenal

dan menguasai sistem tulisan sehingga mereka dapat membaca dengan benar. Peserta didik sekolah dasar harus bisa membaca dengan benar, karena keberhasilan belajar peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar tergantung pada perolehan pemahaman bacaannya (Irdawati,dkk:2017).

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa tujuan membaca permulaan adalah untuk melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengenal dan mengucapkan kata-kata sederhana.

#### d. Metode Membaca Permulaan

Ada enam metode pembelajaran membaca permulaan dan menulis yang terbagi menjadi dua model yaitu model induktif dan model deduktif. Prosedur model induktif diawali dengan memperkenalkan terlebih dahulu dari bahasa terkecil, kemudian bunyi bahasa dan huruf, lalu diperkenalkan suku kata. Peserta didik kemudian dikenalkan dengan kata, kalimat, dan teks bacaan lengkap. Metode yang digunakan dalam model induktif ini adalah ejaan, fonetik, metode kata lembaga, dan kupas rangkai suku kata. Model deduktif prosedurnya yaitu peserta didik diperkenalkan langsung dengan kalimat atau wacana, kemudian dikenalkan pada kata, suku kata, dan huruf.

Metode yang digunakan dalam model deduktif ini adalah metode global dan metode SAS (Muammar: 2020).

Berdasarkan Modul Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan (Mulyati:2011) ada enam metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan sebagai berikut:

#### 1) Metode Eja

Istilah metode eja dalam membaca permulaan dikenal juga dengan metode abjad atau metode alfabet. Metode ini menggunakan dua langkah yaitu memperkenalkan berbagai huruf alfabet, dan kemudian merangkai huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Cara ini juga dapat diartikan dengan belajar membaca yang diawali dari ngejea huruf demi huruf. Huruf-huruf tersebut dilafalan dan dihafalkan peserta didik sesuai bunyinya menurut abjad. Misalnya, A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, dan seterusnya, diucapkan atau dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], [ef], dan seterusnya.

Selanjutnya peserta didik dikenalkan dengan suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf. Misalnya, sebagi berikut:

**b, a, j, u** menjadi **b-a** → **ba** (dieja /**be-a**/ → [**ba**])

**j-u** → **ju** (dieja /**je-u**/ → [**ju**])

**ba-ju** dilafalkan menjadi → /**baju**/

**b, u, k, u** menjadi **b-u** → **bu** (dieja **/be-u/** → **[bu]**)

**k-u** → **ku** (dieja **/ka-u/** → **[ku]**)

**bu-ku** dilafalkan menjadi **/buku/**

Metode abjad memiliki kelebihan dan kekurangan. Keuntungannya adalah setiap peserta didik perlu mengetahui setiap simbol huruf, dan setiap peserta didik mengetahui suara setiap bentuk huruf secara langsung. Kerugian dari metode ini adalah memakan waktu karena peserta didik perlu mengetahui setiap simbol huruf sebelum menyusunnya menjadi sebuah kata, dan mudah untuk melupakan bentuk dan bunyi huruf tanpa pengulangan terus menerus.

## 2) Metode Bunyi

Metode bunyi sebenarnya merupakan bagian dari metode eja. Prinsip dasar dan proses pembelajarannya tidak jauh beda dengan metode eja. Perbedaannya hanya pada cara atau sistem pembacaannya atau pelafalan abjadnya. Sebagai contoh:

Huruf **/b/** dilafalkan **[eb]**

**/d/** dilafalkan **[ed]**

**/e/** dilafalkan **[e]**

**/n/** dilafalkan **[en]**

**/p/** dilafalkan **[ep]**

Dengan demikian kata “*nani*” dieja menjadi:

**/en-a/ → [na]**

**/en-i/ → [ni]**

Dibaca → **[na-ni]**

Keuntungan dari metode ini adalah dapat mengenali bahasa pada tingkat yang paling dasar dan mengingat bunyi huruf yang dibaca. Metode ini juga memiliki kelemahan yaitu kesulitan dengan huruf baru karena terbiasa menghafal, mengucapkan diftong (vokal rangkap) karena tidak ada dalam alfabet, sulit diucapkan secara alami, dan sulit dieja.

### 3) Metode Suku Kata

Metode suku kata ini peserta didik tidak menekankan suara yang dihasilkan atau menekankan simbol. Metode suku kata ini atau metode rangkai-kupas merupakan metode yang diawali dengan pengenalan suku kata, seperti /ba, bi, bu, be, bo/; /ca, ci, cu, ce, co/; /ja,ji,ju,je,jo/; /ka, ki, ku, ke, ko/, dan seterusnya. Suku-suku tersebut, kemudian dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna. Misalnya:

<b>bo-bi</b>	<b>cu-ci</b>	<b>da-da</b>	<b>ka-ki</b>
<b>bi-bu</b>	<b>ca-ci</b>	<b>di-da</b>	<b>ku-ku</b>
<b>bi-bi</b>	<b>ci-ca</b>	<b>da-du</b>	<b>ka-ku</b>

**ba-ca      ka-ca      du-ka      ku-da**

Selanjutnya, proses perangkaian kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana. Contohnya perangkaian kata menjadi kalimat dimaksud, seperti contoh dibawah ini:

**ka-ki      ku-da**  
**ba-ca      bu-ku**  
**cu-ci      ka-ki**

Proses merangkai suku kata menjadi kata, proses kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana, kemudian proses pengupasan atau mengurai bentuk-bentuk tersebut kedalam satuan-satuan bahasa terkecil di bawahnya, yakni dari kalimat kedalam ke kata dan dari kata ke suku kata.

Kelebihan metode ini adalah peserta didik tidak perlu mengeja huruf demi huruf, belajar mengenali suku kata yang diurai untuk dibaca, peserta didik dapat dengan mudah memahami berbagai jenis kata, dan tidak menghabiskan banyak waktu. Kekurangannya yaitu peserta didik tidak mengenal huruf dengan baik, dan kesulitan membaca kata lain karena hanya mengingat suku kata yang telah diajarkan.

#### 4) Metode Kata

Metode kata atau disebut juga metode kata lembaga ini dimulai dengan mengenalkan kata, memecah kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata, serta menggabungkan kombinasi huruf yang sudah dikenal menjadi suku kata dan kata lainnya. Misalnya, proses belajar membaca permulaan dimulai dengan pengenalan kata-kata tertentu. Kata ini, kemudian digunakan lembaga sebagai dasar untuk pengenalan suku kata dan huruf. Artinya kata dimaksud dipecah (dikupas) menjadi suku kata, seperti huruf-huruf. Selanjutnya, proses pengelompokan huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata. Dapat dikatakan bahwa pengupasan telah kembali ke bentuk asal kata lembaga (kata semula).

Metode kata ini menyajikan materi dengan tujuan agar peserta didik dapat melafalkan keseluruhan bunyi bahasa sehingga peserta didik mudah mengingat arti dari kata yang dimaksud. Berikut contohnya:

**mata** → **ma-ta** → **m-a-t-a** → **ma-ta** → **m a t a**

**baju** → **ba-ju** → **b-a-j-u** → **ba-ju** → **b a j u**

### 5) Metode Global

Metode global dikenal juga dengan metode kalimat. Hal ini dikarenakan alur proses pembelajaran membaca permulaan ini diawali dengan penyajian kalimat secara global. Sebuah gambar biasanya digunakan untuk mengidentifikasi kalimat yang dimaksud. Arti dibawah gambar adalah kalimat yang terkait dengan makna gambar. Sebagai contohnya adalah kalimat yang diperkenalkan berbunyi "*ini mira*", maka gambar yang cocok untuk kalimat tersebut adalah gambar seorang anak perempuan.

Proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf, tidak disertai dengan proses *reassembly* atau perangkaian kembali. Artinya, huruf-huruf yang sudah terurai itu tidak dimasukkan kembali pada satuan di atas, yaitu suku kata. Demikian pula dengan suku kata tidak lagi dirangkai menjadi kata-kata, kata menjadi kalimat.

Sebagai contoh metode global sebagai berikut:

#### a) Memperkenalkan gambar dan kalimat



**ini dadu**



**ini kuda**

**Gambar 2.1 Contoh Metode Baca Gambar dan Kalimat**

b) Menguraikan salah satu kalimat menjadi kata; kata menjadi suku kata; suku kata menjadi huruf-huruf.

**ini dadu**

**ini      dadu**

**i-ni      da-du**

**i-n-i      d-a-d-u**

Metode ini menggunakan gambar untuk membantu peserta didik memahami dan mengingat lebih cepat, tetapi peserta didik kurang memperhatikan teks karena mereka hanya menghafal gambar.

#### 6) Metode SAS

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan salah satu jenis metode yang digunakan untuk proses pembelajaran membaca permulaan. Dalam metode ini, pembelajaran dimulai dengan menyajikan dan memperkenalkan kalimat lengkap. Pertama, peserta didik dikenalkan dengan struktur yang memberikan makna utuh, yaitu struktur kalimat. Hal ini bertujuan untuk membangun konsep “kebermaknaan” bagi peserta didik.

Kemudian, melalui proses analisis, peserta didik akan mampu mengenal mengenal konsep kata. Semua kalimat, yang digunakan tonggak dasar untuk belajar membaca permulaan ini diuraikan ke dalam satuan bahasa yang lebih

kecil yang disebut kata. Proses analisis atau penguraian ini terus berlanjut hingga terbentuk satuan bahasa terkecil yaitu huruf.

Proses penguraian atau penganalisisnya sebagai berikut:

- (a) Kalimat menjadi kata.
- (b) Kata ke suku kata.
- (c) Suku kata menjadi huru.

Melihat prosesnya, tampaknya metode ini merupakan campuran dari metode-metode membaca permulaan diatas. Oleh karena itu, penggunaan metode SAS dalam membaca permulaan sekolah dasar pernah dianjurkan, bahkan diwajibkan pemakaiannya oleh pemerintah.

Dalam pembelajaran membaca permulaa dengan metode ini tampak sebagai berikut:

<b>ini</b>	<b>budi</b>
<b>ini</b>	<b>budi</b>
<b>i-ni</b>	<b>bu-di</b>
<b>i-n-i</b>	<b>b-u-d-i</b>
<b>i-ni</b>	<b>bu-di</b>
<b>ini</b>	<b>budi</b>
<b>ini</b>	<b>budi</b>

## 2. Kesulitan Membaca Permulaan

### a. Pengertian Kesulitan Membaca Permulaan

Peserta didik yang kesulitan belajar membaca memiliki satu atau lebih dari masalah pemrosesan informasi, seperti kemampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi. Martini Jamaris menggambarkan kesulitan membaca sebagai kondisi ketidakmampuan yang berhubungan dengan kemampuan membaca peserta didik (Nurma Rafika, dkk : 2020).

Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan membaca atau *reading disability*. Kesulitan ini disebabkan oleh ketidak mampuan peserta didik dalam belajar spesifik. Kesulitan membaca ini digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca yang signifikan dikelas bawah. Oleh karena itu, kesulitan membaca ini menjadi kendala dalam membaca permulaan sehingga terjadi kesenjangan antara kemampuan peserta didik dan hasil belajar (Muammar : 2020).

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan adalah suatu kondisi peserta didik yang mengalami ketidakmampuan belajar yang terkait dengan membaca permulaan di kelas rendah.

b. Karakteristik Kesulitan Membaca permulaan

Kesulitan membaca adalah keadaan peserta didik yang tidak lancar dalam membaca, kesulitan dalam mengenal huruf abjad, mengeja, dan memahami isi bacaan. Karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, seperti (1) kesulitan dalam mengenal huruf, (2) kesulitan mengeja, (3) kurang memahami tanda baca, (4) sulit memahami isi bacaan (Intan Kusuma, dkk : 2020).

Menurut buku Muammar mengutip dari Abdurrahman kesulitan belajar membaca meliputi (1) gangguan penglihatan, (2) ketidakmampuan menguraikan kata menjadi huruf, (3) gangguan memori visual, (4) gangguan pendengaran, (5) ada karakteristik seperti tidak dapat memahami suara, (6) ketidakmampuan untuk menggabungkan penglihatan dan pendengaran (7) kesulitan mengklasifikasikan kata, dan (9) ketidakmampuan untuk berpikir secara konseptual.

1) Penghilangan huruf atau kata

Peserta didik dengan kesulitan membaca sering menghilangkan huruf dan kata. Hal disebabkan ketidakmampuan mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kata atau kalimat. Peserta didik tersebut menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut

tidak diperlukan. Contohnya, “Adik bermain bola” dibaca “Adi main bola”.

## 2) Penyisipan kata

Penyisipan kata ini terjadi karena peserta didik tidak mengenal huruf, membaca terlalu cepat, atau berbicara terlalu cepat untuk membaca. Misalnya, “Baju ibu di lemari” dibaca “Baju ibu ada di lemari”

## 3) Penggantian kata

Pengganti kata atau perubahan kata ini sering terjadi, karena peserta didik kurang memahami kata sehingga menebak-nebak saja. Misalnya, “Tas ibu ada di dalam mobil” dibaca menjai “Tas ibu ada di kamar”

## 4) Pelafalan kata salah

Dalam pengucapan kata salah dibagi menjadi tiga macam, yaitu (a) pelafalan kata salah dan makna berbeda, (b) pelafalan kata salah tetapi makna sama, dan (c) pelafalan kata salah dan tidak bermakna. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sering kali mengira ngira bacaan. Contoh pelafalan kata salah dan makna berbeda adalah “Tas kakak baru” dibaca “tas kakak biru”; pengucapan kata salah dan makna sama adalah “Adik pergi kesekolah” dibaca “Adik pigi ke sekolah”; sedangkan

contoh pengucapan kata salah tidak bermakna adalah “Ayah beli duren” dibaca “Ayah beli buren”.

5) Pelafalan kata dengan bantuan guru

Kesalahan melafalkan kata dengan bantuan guru terjadi ketika seorang guru membantu peserta didik dalam mengucapkan kata tersebut. Guru menunggu jawaban peserta didik, tetapi belum mengucapkan kata-kata yang diharapkan. Peserta didik takut gagal dan mengharapkan bantuan. Hal ini biasanya disebabkan oleh kurangnya percaya diri dalam membaca.

6) Pengulangan

Pengulangan dapat terjadi pada kata, suku kata atau kalimat. Misalnya, pengulangan pada suku kata “Bab-ba-ba-pak pe-pe-r-gi-gi ke ka-ka-n-to-tor”. Peserta didik mengalami kelambatan dalam membaca sambil mengingat-ningat nama huruf tersebut sehingga terjadi pengulangan. Peserta didik mungkin mengulangi kalimat dengan sengaja untuk memahami artinya.

7) Pembalikan huruf

Pembalikan huruf terjadi karena peserta didik bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Contoh kesalahan yang sering terjadi ialah pada huruf-huruf 'd' dan 'b', 'p' dan 'q' atau 'g', 'm' dan 'n' atau 'w' dan lainnya.

8) Kurang memperhatikan tanda baca

Intonasi hanya sulit bagi peserta didik yang tidak mengerti arti dari tanda baca yang paling penting seperti titik dan koma. Kesalahan ini dapat mempengaruhi pemahaman bacaan, karena perbedaan intonasi akibat tanda baca dapat mengubah makna kalimat.

9) Pembetulan sendiri

Peserta didik sering kali melakukan pembetulan diri atau mengoreksi diri ketika peserta didik menyadari kesalahan mereka. Peserta didik menyadari kesalahannya dan mencoba untuk memperbaiki apa yang telah dibaca.

10) Ragu-ragu dan tersedat-sedat

Kesalahan ini sering terjadi pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Peserta didik ragu-ragu terhadap kemampuannya sehingga membaca dengan tersedat-sedat.

Ada beberapa indikator karakteristik lainnya pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan, sebagai berikut (Muammar, 2020) :

Tabel 2.1

## Indikator Peserta Didik Kesulitan Membaca Permulaan

Ciri-ciri	Indikator
Tidak lancar dalam membaca	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lambat dalam membaca.</li> <li>2. Membaca dengan mengeja atau sulit mengeja dengan benar.</li> <li>3. Sering mengulang dalam mengeja.</li> </ol>
Banyak kesalahan dalam membaca	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemenggalan kata tidak tepat.</li> <li>2. Tidak menggunakan atau memperhatikan tanda baca.</li> <li>3. Tidak mengerti isi cerita atau teks yang di baca.</li> </ol>
Sulit membedakan huruf yang hampir mirip	Sering terbalik dalam mengenali huruf, misalnya huruf b, p, q, u, w, m, n, dan sebagainya.
Kesalahan dalam pelafalan kata/ simbol bunyi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Intonasi tidak teratur (kadang naik, kadang turun).</li> <li>2. Tidak dapat mengucapkan irama kata-kata dengan benar dan proposional.</li> <li>3. Sering terbalik atau keliru dalam membaca kata kuda, daku, lupa, palu, rusa, lusa, batu, dan lain-lain.</li> <li>4. Tidak dapat melafalkan huruf diftong (ai, au, oi)</li> <li>5. Tidak dapat melafalkan gabungan huruf konsonan (ny, ng, kh, sy, dan lain-lain).</li> </ol>

## c. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan

Menurut Nurul dan Novita (Muammar, 2020) kemampuan membaca permulaan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu fisiologi, intelektual, lingkungan, dan psikologi.

### 1) Faktor Fisiologi

Faktor fisiologi merupakan faktor yang mencakup dengan kesehatan fisik, pertimbangan neurologi, dan jenis kelamin. Misalnya kelelahan, kelelahan juga dapat menjadi penyebab bagi peserta didik untuk belajar membaca. Kenadala yang dapat mengganggu peserta didik untuk membaca antara lain, gangguan pada alat bicara, penglihatan, dan alat pendengaran. Hal ini terjadi karena kemampuan membedakan simbol seperti huruf, angka, dan kata masih belum berkembang.

### 2) Faktor Intelektual

Komponen-komponen intelektual ini berhubungan dengan seluruh kemampuan setiap peserta didik untuk bertindak secara terarah, berpikir rasional, dan bertindak efektif di lingkungannya. Peserta didik dengan tingkat intelektual yang lebih tinggi akan lebih mudah untuk dibimbing dan dilatih dalam pembelajarannya. Namun pada umumnya, intelektual peserta didik tidak sepenuhnya mempengaruhi hasil belajar terutama dalam membaca. metode beserta prosedur pengajaran dan kemampuan guru untuk berinteraksi dengan peserta didik juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan pemahaman membaca peserta didik.

### 3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini berkaitan dengan latar belakang peserta didik di rumah dan sosial ekonomi keluarga peserta didik.

#### (a) Latar belakang peserta didik di rumah

Latar belakang rumah peserta didik dapat mempengaruhi kepribadian, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa peserta didik. Kondisi lingkungan di rumah memiliki pengaruh yang kuat terhadap penyesuaian peserta didik di masyarakat. Kondisi tersebut juga dapat menjadi perkembangan atau kendala peserta didik dalam belajar membaca. Misalnya, orang tua yang gemar membaca, mengoleksi buku, dan senang membacakan buku bergambar kepada anaknya biasanya memotivasi anaknya untuk gemar membaca dan memberikan pengalaman kepada anaknya. Pengalaman belajar di rumah yang berkualitas memiliki dampak besar pada kemajuan membaca anak.

#### (b) Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi keterampilan membaca peserta didik. Secara umum, semakin tinggi status sosial ekonomi

peserta didik, semakin baik kemampuan berbahasanya.

Peserta didik yang memiliki fasilitas membaca berbagai buku memiliki keterampilan membaca yang tinggi.

#### 4) Faktor Psikologis

Dalam faktor psikologis terdapat tiga hal yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik, yaitu:

##### (a) Motivasi

Maksud dari motivasi disini adalah untuk mendorong belajar. Dorongan ini dapat membuat seseorang berbuat lebih baik. Motivasi belajar juga mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik. Prinsip motivasi dapat berupa kebermaknaan, komunikasi terbuka, pengetahuan, dan keterampilan.

##### (b) Minat

Minat merupakan keinginan atau kebutuhan yang datang langsung dari diri sendiri atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya suruhan dari orang lain. Minat ini berdampak besar pada pembelajaran membaca. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi, akan mudah dan lebih cepat bisa membaca.

(c) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Faktor-faktor seperti kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca peserta didik. Kematangan emosi dan sosial memiliki tiga aspek yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kelompok. Peserta didik yang mudah menangis, mudah tersinggung, dan pasif akan mengalami kesulitan belajar membaca. Peserta didik yang bisa mengontrol emosinya, di sisi lain, lebih cenderung fokus belajar membaca. Dengan percaya diri, peserta didik dapat lebih berani mengerjakan tugasnya ketika diminta untuk membaca, dan sebaliknya peserta didik yang tidak percaya diri akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ketika diminta untuk membaca. Peserta didik harus berpartisipasi dalam kelompok dan dapat menyampaikan pendapat. Dengan menyuarakan pendapat mereka sendiri, peserta didik mendapatkan pandangan langsung dari apa yang sedang dibaca.

d. Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Menurut Hargio (Khusna Yulinda, 2019) upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca sebagai berikut:

- 1) Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif

Peserta didik yang kesulitan membaca dapat dengan mudah mengenali gambar, sehingga menggunakan metode pembelajaran berbasis gambar dapat membantu mereka mengenali huruf.

- 2) Meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi peserta didik

Untuk mengatasi kesulitan membaca, peserta didik harus dimotivasi untuk belajar membaca salah satunya dengan membaca dongeng kemudian menjelaskan berbagai manfaat dengan biasa membaca. Membangun kepercayaan diri dapat membantu memotivasi peserta didik untuk belajar di kelas.

- 3) Jangan pernah menyalahkan anak atas kondisi yang dialaminya

Orang tua menyalahkan anaknya ketika anak tersebut mengalami kesulitan membaca. Orang tua harus

memahami kekurangan anaknya dan selalu memberi motivasi.

4) Memberikan program khusus membaca remedial

Program ini mengacu pada peserta didik yang memiliki kesulitan membaca cukup berat sehingga perlu mengatasinya kesulitannya secara intensif.

Selain itu, ada beberapa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan pembelajaran membaca permulaan. berdasarkan jurnal penelitian Nensy Auliyatul, Dkk (2021) adalah sebagai berikut:

1) Adanya program calistung

Adanya program calistung menjadi jembatan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan hingga mereka tuntas dalam membaca.

2) Memberikan tugas tambahan

Peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan berbeda dengan peserta didik yang sudah tuntas dalam membaca ketika mengikuti kegiatan mengajar. Guru dapat memberikan tugas tambahan agar peserta didik yang mengalami kesulitan tidak tertinggal dalam pembelajaran.

### 3) Belajar diluar kelas

Tempat atau lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik. Belajar diluar kelas merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan membaca. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menghindari lingkungan belajar yang membosankan. Tempat tersebut bisa seperti perpustakaan, museum, alam terbuka, dan lain sebagainya.

Orang tua pun memiliki peran penting dalam upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan (Loenziana, 2017), berikut beberapa langkah sederhana yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik:

#### 1) Membacakan buku untuk anak-anak

Pada peserta didik duduk dikelas rendah sekolah dasar orang tua dapat mengajak anak untuk mencoba membaca buku bersama-sama.

#### 2) Orang tua bekerja sama dengan pihak sekolah

Bicarakan kondisi anak dengan guru atau kepala sekolah, dan diskusikan cara yang paling tepat untuk membantu anak supaya berhasil dalam pelajaran

#### 3) Perbanyak waktu membaca di rumah

Dengan melatih dan mengulang bacaan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami isi cerita bacaan. Orang tua dapat memberikan waktu untuk anak membaca sendiri tanpa bantuan

4) Buatlah membaca menjadi suatu kegiatan menyenangkan

Orang tua dapat memilih topik bacaan yang ringan, menyenangkan, atau mencari tempat membaca yang lebih menyenangkan dan nyaman

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri Daya 1 Kota Makassar” oleh Niluh Sri Diah Kumala Dewi (2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Niluh Sri dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowo. Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III SD Negeri Daya 1 Kota Makassar” .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas II SD Negeri Daya 1 Kota Makassar. Hasil

penelitian 18 peserta didik ini dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas II SD Negeri Daya 1 Kota Makassar yang ada pada kategori tinggi yaitu faktor psikologis dan faktor keluarga, seperti peserta didik sering malas atau kurang motivasi dari diri sendiri, kurang minat belajar membaca, dan kurang dukungan dari orang tua. Hasil penelitian ini juga menyatakan solusi mengatasi kendala permasalahan ini adalah Guru hendaknya sering memberikan bacaan permulaan yang benar.

2. Penelitian “Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar” oleh Anti Damayanti (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Anti Damayanti dari Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan, dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan, faktor-faktor yang menghambat, dan upaya mengatasinya. Hasil penelitian ini menyatakan kesulitan peserta didik membaca permulaan yaitu kurangnya mengenal huruf, sulit dalam membedakan huruf berbentuk mitip, membaca dieja, belum

lupa kata yang telah dibacanya, kesalahan dalam pengucapan kata dan penghilangan huruf, masih harus dibimbing, selalu menelusuri setiap baris bacaan dengan jarinya, membaca tersedat sedat, membutuhkan waktu yang lama untuk mengeja. Penelitian ini menyebutkan faktor-faktor yang menghambat berasal dari faktor internal yang meliputi kurangnya motivasi dan minat baca, dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan, keluarga, dan sekolah. Hasil penelitian ini juga menyatakan upaya mengatasinya adalah dengan memberikan bimbingan belajar diluar jam pelajaran, guru menggunakan metode khusus seperti multisensori dan media pembelajaran yang bervariasi untuk membimbing peserta didik dalam membaca, orang tua harus lebih baik memperhatikan dan meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya ketika belajar di rumah, menjalin kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua, serta peserta didik harus lebih giat untuk berlatih belajar membaca.

Dari kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu mengenai faktor-faktor kesulitan membaca permulaan. Ada pula perbedaannya, yaitu pada penelitian 1 menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan 18 peserta didik penelitian dan dilakukan di kelas II, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus pada 1 peserta didik dan dilakukan di kelas III. Perbedaan pada penelitian 2 hanya berbeda ditingkatan kelas

subjeknya saja, penelitian 2 melakukan penelitian pada peserta didik kelas I sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas III.

### **C. Kerangka Berpikir**

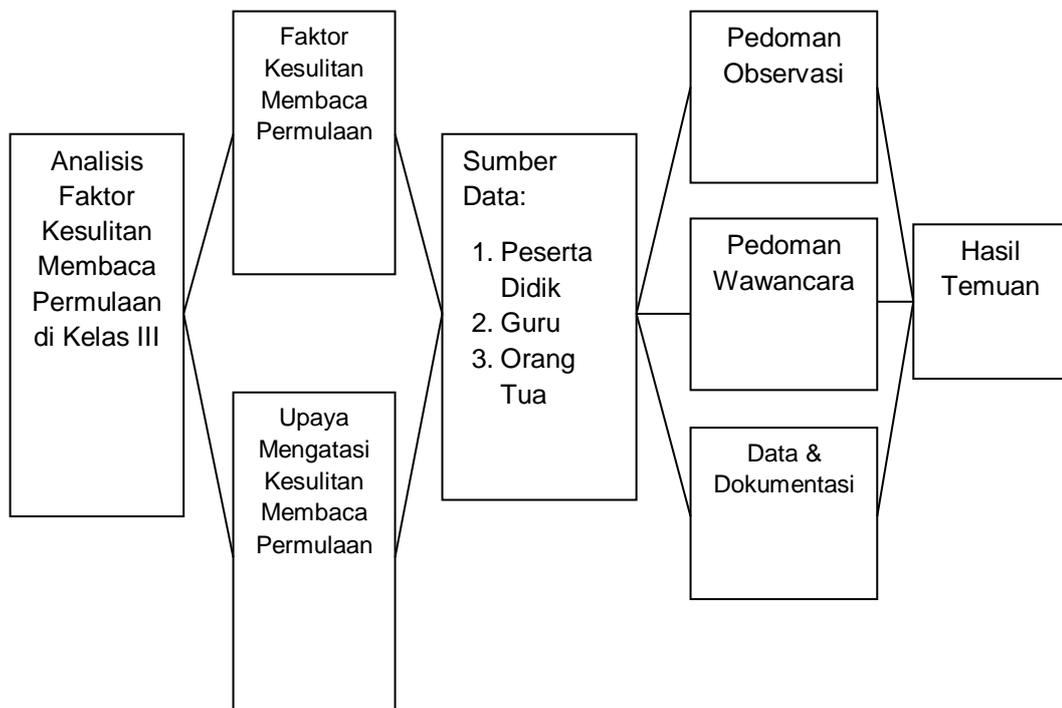
Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan dasar yang dipelajari dikelas rendah (SD) dengan mengenal penyebutan simbol-simbol atau rangkaian huruf dalam tulisan secara sederhana. Pada dasarnya, belajar membaca permulaan sangat penting, karena kemampuan membaca yang diperoleh peserta didik pada membaca permulaan akan sangat mempengaruhi kemampuan membaca lanjut.

Kesulitan membaca merupakan ketidak mampuan peserta didik dalam menganal huruf, kata maupun kalimat yang dapat menghambat proses pembelajaran. Peserta didik yang kurang memiliki kemampuan membaca permulaan akan mengamali kesulitan dalam mengikti proses pembelajaran seperti kesulitan kesulitan mengeja tulisan, kesulitan memahami bacaan, kesulitan mengerjakan tugas, dan lain sebagainya.

Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan di pengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda, seperti faktor fisiologi, faktor intelektual, faktor lingkungan atau faktor psikologis. Pentingnya memiliki kemampuan membaca permulaan, sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan harus mendapatkan

penangan secara tetap sebagai upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan tersebut.

Oleh karena itu perlu analisis mengenai factor-faktor kesulitan membaca permulaan serta upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas III SDN Empang 1, Bogor. Kerangka berpikir tentang penelitian ini dapat di lihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerang Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Bogor yang berada di Jalan Raden Saleh Syarief No. 13, Gudang, Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di SDN Empang 1 Bogor yaitu karena terdapat subjek yang sesuai dengan judul peneliti. Saat peneliti mewawancarai wali kelas III terkait dengan kesulitan membaca permulaan guru kelas tersebut menuturkan bahwa terdapat peserta didik berinisial "S" yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai dari observasi prapenelitian pada Bulan Maret 2022 dan pengumpulan data dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023.

##### **3. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian skripsi ini yaitu peserta didik berinisial "S" yang mengalami kesulitan membaca permulaan pada kelas 2 SDN Empang 1 Bogor.

## **B. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Bogor terkait dengan faktor kesulitan membaca permulaan pada peserta didik dikelas III. Pra penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022 di SDN Empang 1 yang terletak di Jalan Raden Saleh Syarif Bustaman No. 13, Gudang, Kecamatan Bogor tengah Kota Bogor. SDN Empang 1 merupakan salah satu sekolah negeri di Kota Bogor. Sekolah ini memiliki akreditasi A, dan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan juga memadai. Kurikulum yang digunakan disekolah ini yaitu kurikulum 2013.

Pada saat prapeneliti melakukan observasi wawancara terhadap guru kelas III terkait dengan kesulitan membaca permulaan guru kelas tersebut menuturkan bahwa peserta didik berinisial "S" belum memiliki perkembangan mengenai kesulitan membaca permulaan masih mengalami kesulitan mengenal huruf alfabet. Peneliti memperhatikan peserta didik tersebut dan menemukan hal yang unik serta menarik berkaitan dengan kesulitan membaca permulaan. Peserta didik lebih cenderung diam dan tidak bersemangat pada saat proses pembelajaran. Peserta didik "S" sempat menunda 1 tahun masuk sekolah dasar dikarenakan peserta didik belum mengenal huruf alfabet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam membaca permulaan dan menemukan upaya mengatasi masalah

tersebut agar peserta didik dapat lebih baik mengikuti proses pembelajaran. Peneliti mengajukan izin untuk melakukan penelitian skripsi kepada kepala sekolah serta guru kelas III yang menanganin “S” dan peneliti mendapatkan respon yang positif untuk melakukan penelitian di SDN Empang 1, Bogor.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan tujuan untuk memberikan data yang ada dilapangan serta menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi saat penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan membaca permulaan di kelas III di Sekolah Dasar Negeri Empang 1, Bogor, dengan mengidentifikasi data yang menunjukkan gejala gejala dari peristiwa yang teliti.

### **C. Metode dan Prosedur Penelitian**

#### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Melalui metode ini peneliti dapat menganalisis dan menggali informasi secara cermat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan di kelas III.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang dimana metode studi kasus merupakan salah satu metode

penelitian yang bertujuan untuk mendalami suatu kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasil terhadap subjek penelitian. Teori yang digunakan bersifat sementara dan akan berkembang berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan sesuai fokus dan rumusan masalah.

## 2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan penelitian pendahuluan, tahap perencanaan, fokus penelitian, dan pengumpulan data. Pengumpulan data dengan berbagai metode seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menganalisis data menggunakan metode triangulasi yang berarti penggabungan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melakukan keabsahan data dan penarikan simpulan dari penelitian. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan penelitian sebagai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini diperoleh dari prapenelitian yang bersumber dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dari subjek yang diteliti. Peneliti kemudian menganalisis data sesuai dengan catatan

lapangan, hasilnya kemudian dianalisis dan dijabarkan dalam bentuk narasi oleh peneliti.

Sumber data dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Dalam penelitian ini informasi didapatkan dari peserta didik kelas III SDN Empang 1, Bogor yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

2. Guru

Informasi yang didapat dalam penelitian ini adalah guru kelas yang mengajar dan mengetahui karakteristik, peserta didik di dalam kelas yang menjadi sasaran penelitian terutama terkait dengan permasalahan kesulitan membaca permulaan

3. Orang Tua Peserta Didik

Informasi dalam penelitian ini adalah orang tua kandung peserta didik yang memiliki kesulitan membaca permulaan, karena orang tua peserta didiklah yang mengetahui kekurangan dan kelebihan pada anaknya.

## **E. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dibatasi dengan rambu-rambu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rambu–Rambu Penelitian

Fokus Penelitian	Subfokus Penelitian	Indikator yang diteliti
Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas III	Faktor–Faktor Kesulitan Membaca Permulaan	1.Faktor Fisologis 2.Faktor Intelektual 3.Faktor Lingkungan 4.Faktor Psikologis
	Upaya Menangani Kesulitan Membaca Permulaan	1. Motode Membaca Permulaan. 2. Penangan kesulitan membaca permulaan.

#### F. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data

Prosedur penelitian ini menggunakan teknik prosedur triangulasi yaitu gabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Pengumpulan data observasi dilakukan dengan cara mendatangi lokasi penelitian dan mengamati yang dilakukan subjek tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut dan segala hal yang terjadi di lokasi penelitian dicatat sebagai data lapangan. Cara ini digunakan untuk mencari informasi yang jelas dan akurat tentang subjek yang diteliti, karena yang dikatakan orang lain

belum tentu sesuai dengan apa yang telah dilakukan selama observasi.

Data yang didapat dalam observasi merupakan gambaran tentang perilaku, sikap, kelakuan, dan hubungan antar manusia. Dalam proses observasi diawali dengan mengidentifikasi, membuat pemetaan, sehingga peneliti mengetahui apa sasaran penelitian yang akan dituju.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan responden. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, yaitu suatu proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui sesi tanya jawab. Pada penelitian ini menggunakan penelitian bebas terpimpin, maksudnya adalah dilakukan secara bebas akan tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Peneliti akan melakukan wawancara kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan di kelas III, wali kelas peserta didik yang akan diteliti, dan orang tua dari peserta didik yang akan diteliti. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi, memperoleh data dan mengetahui gambaran mengenai kesulitan membaca permulaan kelas III SDN Empang 1, Bogor, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca

permulaan di kelas III SDN Empang 1 dan upaya mengatasi permasalahan tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan bentuk dokumen gambar, tertulis, dan lain-lain. Dokumentasi dapat bertujuan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang dapat dijadikan sumber analisis. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai salah satu bentuk bukti penelitian seperti hasil belajar peserta didik, proses pembelajaran peserta didik, rapot peserta didik dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

Berikut adalah tabel pedoman pengumpulan data yang dibuat untuk mempermudah penelitian dalam memperoleh data, informasi dan fakta dilapangan.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Data & Dokumentasi

Subfokus Penelitian	Sumber data	PO (Pedoman Observasi)	PW (Paduan Wawancara)	D&D (Data & Dokumen)
Faktor – Faktor	Peserta Didik	✓	✓	✓
Kesulitan	Guru	-	✓	✓
Membaca Permulaan	Orang Tua	-	✓	✓

Upaya	Peserta Didik	✓	✓	✓
Menangani	Guru	-	✓	✓
Kesulitan				
Membaca	Orang Tua	-	✓	✓
Permulaan				

### G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan selama data berlangsung, dan setelah mengumpulkan data. Analisis data yang digunakan bersifat induksi. Dengan kata lain, analisis berdasarkan data yang didapatkan dan dikembangkan menjadi hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data, dan berulang-ulang sampai hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpulkan. Jika berdasarkan data yang diperoleh secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut dikembangkan menjadi teori.

Dalam penelitian ini juga menggunakan model *Miles and Huberman*, dimana aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif secara langsung dan terus menerus sampai data yang didapat bersifat jenuh atau tuntas (Miles and Huberman dikutip Sugiono,2015). Aktivitas dalam analisis ini yaitu:

## 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengumpulkan data dimana peneliti menelaah kembali catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut akan dirangkum dan dipilih data yang pokok dan penting. Selanjutnya, data yang sudah dipilih penting, akan dirangkum dan diberi penjelasan terkait data tersebut yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Data yang sudah diberi penjelasan akan dikelompokkan dalam pola yang lebih luas. Jika langkah-langkah tersebut sudah dilakukan, maka proses reduksi data akan diambil sebuah kesimpulan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data atau *display* data pada proses kegiatan wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan triangulasi terhadap data yang diperoleh agar menjadi valid, dengan cara mengecek kembali validitas data dengan cara membandingkan antara dua data yang diperoleh dengan sumber-sumber lainnya yang dapat dilakukan secara vertikal dan horizontal. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kelompok *flowchart* dan sejenisnya.

### 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau validasi data merupakan tahap akhir dari kegiatan penelitian dimana kegiatan validasi dilakukan dengan cara menarik kesimpulan berdasarkan pengumpulan data yang sudah dikelompokkan. Kesimpulan penelitian ini nantinya akan mengetahui apa saja faktor kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas III dan upaya menangani kesulitan membaca permulaan dikelas III SDN Empang 1 Kota Bogor.

## H. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creability*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

### 1. Uji Kepercayaan Data (*creability*)

#### a) Perpanjangan pengamatan

Maksud dari perpanjangan pengamatan adalah peneliti mengecek kembali data yang sudah diperoleh dengan kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Jika data yang diperoleh sudah benar berarti sudah kredibel, maka perpanjangan pengamatan berakhir.

#### b) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan terus menerus. Meningkatkan

ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian. Dengan meningkatkan ketekunan, maka penelitian dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam uji kreabilitas yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

d) Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk sejauh mana data yang diperoleh sesuai informasi yang diberikan informan. Jika data sudah sesuai, maka data tersebut sudah valid.

2. Uji *transferability*

Pengujian *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerepakan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian secara sistematis, rinci, jelas, dan dapat dipercaya.

### 3. Uji *dependability*

Dependelitas adalah suatu penelitian yang di raliabel atau orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. uji dependelitas dapat dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

### 4. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji komfirmability hampir mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merukapan fungsi dari proses penelitian yang dilakuka, makan penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian**

Setelah melakukan penelitian secara berkala, peneliti berhasil mengumpulkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan yang berinisial SN kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Empang 1, Kota Bogor. Penelitian ini memfokuskan pada faktor-faktor kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh subjek.

Hal yang membuat peneliti memilih peserta didik tersebut sebagai subjek adalah pada saat melakukan observasi dan wawancara, wali kelas menjelaskan bahwa di kelas 3 ini memang belum semua lancar membaca tetapi masih batas wajar masih perlu bimbingan dan belajar bersama. Namun, ada satu peserta didik yang masih belum hafal dengan benar huruf alfabet, dan sangat kesulitan membaca permulaan. Sehingga peneliti menemukan hal yang menarik untuk menganalisis peserta didik berinisial "S" yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan.

Dalam penelitian ini telah melibatkan beberapa informan untuk menggali informasi secara jelas dan akurat mengenai faktor kesulitan membaca permulaan yang dialami subjek. Informan pada penelitian

ini adalah seorang peserta didik kelas 3 yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, wali kelas yang membimbing pembelajaran dan memberikan informasi mengenai aktifitas belajar membaca subjek di kelas, serta orang tua subjek yang memberi informasi mengenai aktifitas belajar membaca subjek ketika di rumah. Hasil informasi yang diperoleh dicatat dalam format catatan penelitian yang sesuai dengan aturan dalam penelitian.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Data Hasil Penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian secara langsung pada tanggal 15 September sampai dengan 07 Oktober 2022. Penelitian dilakukan di sekolah dan di rumah subjek. Data penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga menemukan titik jenuh. Data serta informasi diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian, pedoman observasi, dan pedoman wawancara terlebih dahulu. Peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pendamping. Setelah kedua dosen pembimbing menyetujuinya, peneliti mulai

melakukan penelitian mengenai faktor kesulitan membaca permulaan di kelas 3 SDN Empang 1, Kota Bogor.

Dalam penelitian ini langkah awal yang dilakukan peneliti adalah observasi yang disertakan wawancara terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan berinisial "S" di kelas 3. Pada saat wawancara subjek kurang responsif terhadap pertanyaan yang diberikan, dia menjawab dengan suara yang tidak jelas dan sedikit malu-malu menjawab.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan sesuai dengan data dan fakta dari subjek dan tidak lupa untuk mendokumentasikan dalam bentuk foto atau gambar.

Sebelum meneliti faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan pada subjek, peneliti mengamati tingkat kesulitan membaca permulaan peserta didik. Selanjutnya peneliti memfokuskan pada sub fokus penelitian ini yaitu, faktor kesulitan membaca permulaan peserta didik di kelas III. Berikut hasil temuan yang di dapatkan peneliti.

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Subjek**

NO	Aspek Penilaian	Temuan	Analisis
1.	Peserta didik dapat mengidentifikasi huruf alfabet A-Z	Ketika membaca secara tidak berurutan a-z ada beberapa huruf yang subjek tidak	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap subjek, kemampuan membaca

		dapat menyebutkannya. Terutama subjek bingung dengan huruf yang memiliki bentuk berbeda antara huruf kapital dengan huruf kecil. Contoh; B-b, D-d, H-h, G-g, L-l, Q-q. Dan huruf yang memiliki bentuk hampir mirip.	permulaan subjek masih sangat kurang, subjek masih sangat kesulitan membaca permulaan. Dalam mengidentifikasi huruf alfabet, masih ada beberapa huruf yang tidak dapat diidentifikasi oleh subjek. Dalam membaca subjek terlihat ragu-ragu dan terbata-bata.
2.	Peserta didik mampu mengenal huruf vokal a,i,u,e,o	Subjek dapat mengidentifikasi huruf vocal.	Ketika subjek tidak mengetahui baca subjek cenderung lebih diam dan menunggu guru memberitahu bacaannya. Subjek pun cepat lupa dengan ejaan yang baru saja sudah
3.	Peserta didik sulit membedakan huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama.	Subjek sering terbalik menyebutkan huruf yang memiliki bentuk sama terutama di huruf kecil.	pernah dibacakan dan di ulang dikalimat lainnya, peserta didik tidak bisa membaca.
4.	Peserta didik dapat melafalkan huruf dengan benar dan jelas	Subjek dapat melafalkan dengan benar dan jelas huruf yang memang	

		subjek ketahui.	
5.	Membaca suku kata dengan terbata-bata dan sering mengulang dalam mengeja.	Subjek membaca dengan terbata-bata setiap suku kata dan terlihat ragu-ragu.	
6.	Peserta didik dapat mengucapkan huruf konsonan gabungan (ny, ng, kh, sy, dan lain-lain)	Peserta didik mengalami kesulitan setiap kata yang memiliki huruf konsonan gabungan, jika tidak bisa peserta didik cenderung lebih sering diam menunggu dikasih tau gurunya.	
7.	Peserta didik membutuhkan waktu yang lama saat membaca.	Subjek membutuhkan waktu yang lama karena	
8.	Sering mengulang dalam mengeja.	Subjek lebih sering diam jika tidak tahu saat membaca, namun guru sering memintanya mengulang	

		mengeja jika subjek tidak bisa.
9.	Pada saat membaca, peserta didik menelusuri setiap baris bacaan dengan jari.	Subjek tidak menelusuri setiap bacaan dengan jari.
10.	Peserta didik menghilangkan atau menambahkan kata saat membaca.	Pada saat subjek mendapat giliran membaca, ada peserta didik lainnya yang memperhatikan dan menyebutkan bacaan yang salah, subjek sering menebak bacaan dengan apa yang dia dengar disekitar.

**Tabel 4.2 Hasil Observasi dan Wawancara Subjek**

No	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1.	Apakah bacan di setiap buku atau papantulis terlihat jelas?	Keliatan jelas.	Dari hasil wawancara serta observasi langsung, subjek tidak
2.	Apa kamu kesulitan	Iya aku cadel ga bisa ngomong "R".	memiliki permasalahan

	menyebutkan huruf huruf tertentu?		dalam fisiologinya. Subjek aga cadel dalam penyebutan "R". Tetapi dia masih bisa mengidentifikasi huruf "R"
3.	Apa setiap penjelasan guru atau orang tua terdengar jelas?	Iya kalau Bu. Diah ngajar kedengeran	
4.	Pelajaran apa yang paling kamu sukain?	Ga ada, aku suka nari soalnya aku ekskul nari.	Ketika subjek ditanya pelajaran yang disukai maupun yang tidak disukai subjek tidak menjawab, tetapi ketika dikasih pilihan beberapa mata pelajaran subjek memilih matematika yang bacaannya sedikit. Subjek juga suka menari sehingga mengikuti ekstrakurikuler nari dan lebih percaya diri tampil menari. Ketika peneliti observasi langsung dalam pembelajaran subjek memang sering terlambat
5.	Pelajaran apa yang tidak kamu sukai?	Ga suka baca, enakan matematika ga cape nulisnya	
6.	Apa kamu sering terlambat menyelesaikan tugas dikelas?	Iya kalau temen temen udah istirahat aku masih ngerjain tugas, terus kalau pulang suka terakhir karena nulisnya belum beres.	

			dibandingkan teman temannya yang lainnya.
7.	Apakah kamu suka mengobrol dan bermain dengan teman dengan teman pada saat belajar?	Suka main.	Subjek lebih suka ngobrol dan bercanda jika diajak temannya. Kalau subjek sendiri dan tidak diajak ngobrol subjek cenderung diam. Peneliti sempat observasi dan wawancara di rumah subjek, subjek lebih aktif bermain di rumah dengan temannya. Pada saat belajar dan mengerjakan pr subjek tidak bersemangat. Ingin cepat-cepat main. Akhirnya orang tua subjek sering membantu mengerjakan dan menulis PR subjek.
8..	Apa kamu suka membaca?	Ga suka.	
9.	Menurut kamu, lebih suka belajar dirumah apa disekolah?	Di sekolah. Kalau dirumah enaknya main	
10.	Apa kamu mempunyai buku buku bacaan yang kamu sukai?	Ga punya buku.	
11.	Apa orang tua kamu selalu membimbing kamu belajar dirumah?	Iya sama mamah.	
12.	Apa orang tua kamu marah jika kamu lebih banyak main dari pada belajar?	Marah kalau pr-nya belum beres. Kalau pr udah beres baru boleh main.	

13.	Apakah kamu mengikuti pelajaran tambahan diluar jam sekolah?	Les sama Bu. Diah sebelum masuk kelas.	
14.	Apakah kamu sering dibantu orang tua dalam mengerjakan tugas?	Iya dibantu sama mamah.	
15.	Buku bacaan apa yang kamu sukain?	Buku yang banyak gambarnya bacaanya dikit.	Subjek merasa dirinya tidak bisa sehingga dia cenderung malas dan tidak suka membaca buku.
16.	Bagaimana perasaan kamu saat membaca?	Gamau baca terus cape belajarnya.	subjek menyukai nari dan mengikuti ekstra kulikuler nari dan berani untuk tampil. Subjek juga sangat suka bermain dengan temannya.
	Apakah orang tua dan guru sering memotivasi kamu?	Iya Bu. Diah suka bilang aku udah pinter bacanya terus dibilangin jangan nangis kalau ga bisa.	
17.	Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau bersama teman?	Ga suka belajar, kalau sama temen juga suka di ledekin ga bisa baca.	
18.	Apakah menurut kamu pembelajaran yang diberikan disekolah menyenangkan?	Biasa aja.	Subjek mudah bosan dan mudah menyerah ketika menemukan hal yang menurutnya sulit.

19.	Apa yang membuat kamu mudah bosan belajar?	Cape banyak tugas.	
-----	--	--------------------	--

### 4.3 Hasil Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1.	Menurut Ibu bagaimana kemampuan membaca subjek?	Untuk sulis dari awal saja memang tidak mengenal huruf, jangankan membaca mengenal huruf aja susah. Awal naik kelas 3 pun saya diberi pesan oleh wali kelas sebelumnya untuk lebih memperhatikan sulis karena dari kelas 1-kelas 3 ini tidak ada kemajuan, kemampuannya di bawah teman-teman yang lain.	Hasil dari wawancara wali kelas, wali kelas selalu menekankan bahwa subjek memang benar benar kesulitan membaca permulaan, dikarenakan dalam mengidentifikasi huruf konsonan saja tidak bisa. Sehingga sulit mengeja persuku kata maupun membaca kata, sangat terbata-bata. Subjek sangat perlu untuk dibimbing dalam pembelajaran seperti mendiktekan
2.	Apa saja bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh subjek?	Kayanya sih memang sulis ini kesulitan mengenal huruf dan sering lupa dengan beberapa huruf konsonan. Namun kadang berbeda beda gataunya, misal dia inget	

		huruf “d” awalnya tapi nanti kalau ada “d” di kata lain bisa jadi dia lupa. Jadi secara spesifiknya masih sering lupa dengan beberapa huruf sehingga dalam membaca perkata pun masih terbata-bata.	soal-soal. Wali kelas subjek mengungkapkan belum menemukan faktor yang benar-benar mempengaruhi subjek mengalami kesulitan membaca
3.	Apa yang membuat subjek mengalami kesulitan membaca permulaan?	Saya liat sejauh ini sulis memang aga spesial dari yang lain saya juga masih mencari faktor yang dialami, mungkin orang tua yang terlalu memanjakan kurang dan kurang tegas. Sering kali saya liat tugas tugas dikerjakan oleh mamahnya jadi anaknya keenakan dan terjadi malas.	permulaan, sejauh ini hanya terlihat karena orang tua yang tidak tegas dengan anaknya dan terlalu memanjakan anaknya sehingga anaknya tidak terbiasa menyelesaikan masalahnya sendiri.
4.	Apakah subjek masih perlu dibimbing dalam membaca dan proses pembelajaran?	Sangat perlu, biasanya saya ajak sulis untuk masuk sekolah lebih awal. Saya menggunakan waktu sekitar 15-20 menit untuk latihan membaca dan membimbingnya. Pada	

		saat pembelajaran pun setiap soal-soalnya masih perlu di dikte agar dapat mengerti maksud dari soal tersebut.	
5.	Apa subjek memiliki kesulitan berbicara, mendengar atau melihat?	Secara fisik sih normal dari mendengar melihat,tetapi kalau berbicara aga kurang jels suara pelan dan cadel "R" Namun secara penangkapan belajarnya memang kurang.	Subjek secara fisik tidak mengalami permasalahan, tetapi kemampuan menangkap pembelajarannya kurang sehingga subjek tidak mengerti maksud yang disampaikan guru.
6.	Bagaimana hasil belajar subjek?	Kalau hasil belajar yang asli memang sangat jauh hasilnya dari batas nilai yang ada. Tetapi untuk nilai jujur saya sering memberi nilai kasih sayang yang terpenting saat ini ada kemauan belajar dan mau menulis.	Dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan subjek memang masih kurang diantara teman yang lain. Subjek sering kali lambat dalam menyelesaikan
7.	Apakah subjek selalu mengikuti pembelajaran dengan baik?	Secara keseluruhan dia mengikuti pembelajaran baik tidak mengganggu temannya, namun penangkapan	tugasnya. Hal ini disebabkan karena kemampuan membaca subjek yang kurang

		pemahamannya kurang. Saya juga ga ngerti jadi kaya susah masuk logikanya.	sehingga sulit untuk menuliskan dan menjawab tugas yang diberikan.
8.	Apakah subjek selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu?	<p>Tidak, kalau tugas di kelas itu dia lama sering tertinggal dari temannya. Saat teman-temannya sudah pulang, sulis masih menulis mengerjakan tugas karena itu balik lagi karena masih kesulitan membaca jadi menulis pun ikut terhambat. Kadang temannya membantu mendikte huruf-huruf agar bisa menulis tugasnya. Saya senang banget kita sulis menyelesaikan tugasnya, walaupun hasilnya jauh dari kata sempurna. Sulis sering dalam menulis itu kaya baru nulis satu-dua huruf hapus nanti tulis lagi hapus lagi sehingga tidak selesai selesai. Untuk tugas dirumah, seringnya mamahnya yang mengerjakan. Kan</p>	<p>Subjek juga menyadari bahwa dirinya tidak bisa, jadi subjek tidak percaya diri saat diperintahkan untuk membaca saat pembelajaran, dan juga tidak percaya diri saat menulis. Pada saat menulis subjek sering menghapus dan menulis ulang tulisannya. Subjekpun mudah menyerah, jika tidak bisa membaca atau menyelesaikan tugasnya subjek cenderung diam bahkan nangis. Hasil belajar subjek masih sangat kurang, tetapi guru sering memberi tambahan atas</p>

		saya juga tau bisa membedakan mana tulisan sulis mana tulisan orang lain.	kemauannya menulis.
9.	Bagaimana keaktifan subjek dalam kelas?	Lumayan aktif. Tapi kalau untuk disuruh baca sendiri dia tidak mau, karena dia pun merasa memang dirinya tidak bisa.	
10.	Apakah subjek suka mengobrol atau bercanda pada saat pembelajaran?	Suka mah ya suka, tapi kalau memang tidak ada yang ngajak ngobrol lebih cenderung diem. Kadang sulis juga nangis kalau melihat temannya sudah pulang dia belum bisa pulang karena tugasnya belum selesai.	Di dalam kenal subjek cenderung diam dan pada saat mengerjakan tugas pun fokus mengerjakan, subjek mengobrol ketika diajak ngobrol oleh temannya dan aktif diluar pembelajaran.
11.	Apakah sekolah menyediakan perpustakaan atau sarana lainnya untuk belajar membaca?	Ada perpustakaan, saya juga sesekali suka ngajak anak-anak itu belajar di perpustakaan dan membebaskan anak untuk membaca apa yang ada di perpustakaan. Ada buku yang bergambar biar tetap bisa baca sedikit sedikit.	Secara sarana, sekolah menyediakan perpustakaan tetapi subjek hanya ke perpustakaan ketidak memang kegiatan belajarnya dalam perpustakaan.

13.	Apakah Ibu/bapak guru menggunakan alat peraga/sejenisnya saat membimbing peserta didik dalam membaca permulaan?	Sejauh ini belum masih pakai buku yang ada kaya buku pelajaran biasa.	Wali kelas hanya mengandalkan buku pelajaran untuk melatih subjek dalam membaca.
14.	Apa subjek memiliki minat dalam belajar membaca permulaan?	Menurut saya sih kurang, karena kalau di sekolah yang tadi saya katakan saat 15 menit sebelum pembelajaran kan latihan dulu, nah baru sebentar membaca dia sudah terlihat cape membacanya dan bosan.	Dalam pembelajaran subjek tidak memiliki antusias dalam membaca dan dalam pelajaran lainnya dalam kelas. Subjek sedang senang menari, dan
15.	Pelajaran apa yang dia sukai?	Sebenarnya sih saya bingung karena keliatannya kaya sulit menangkap pembelajaran, susah nempel di otaknya kaya apa yang tadi di pelajarin baru sebentar pun sudah lupa. Saya jadi masih perlu memperhatikan sulis. Untuk saat ini sih dia lagi senang nari, ikut	mengikuti ekstra kulikuler menari. Wali kelas sering kali memberi motivasi terhadap subjek dan respon subjekpun selalu senang sekali ketidak dirinya dipuji.

		ekskul nari.	
16.	Apakah sebagai guru sering memberi motivasi terhadap subjek?	<p>Sering hampir setiap hari, saya selalu memotivasi sulis. Saya selalu menghargain hasil belajar sulis, kaya kalau udah beres nulis saya sering bilang “nah gitu sulis tuh bisa, semangat ya besok harus lebih dari sekarang”. Barusan tadi sulis berani tampil nari saya bilang “wihh keren suliss, jangan mau kalah sama yang lain” dan dia tipe anak yang kalau udah dikasih motivasi suka terlihat senang kaya dia suka bilang gini “aku bisa kan ya bu ini, kata ibu juga aku bisa”. Jadi saya kadang suka kasih dia nilai 100 dibukunya biar dia semangat terus. Dia kalau dapet nilai 100 seneng banget, tapi tetap saya ingetin buat harus lebih rajin belajaran biar dapet 100nya lebih banyak lagi dan kasih</p>	

		motivasi lainnya.	
17.	Upaya apa saja yang telah dilakukan dalam mengatasi masalah ini? (metode dan media yang digunakan)	Tidak ada metode khusus dan media pembelajaran yang lain hanya buku saja. Upaya dengan lebih membimbing sulis dalam membaca, seperti memberi pelajaran tambahan. Selain itu juga seperti yang sudah dikatakan tadi saya sering kali memberi motivasi agar sulis lebih percaya diri dan semangat dalam belajar membaca.	Upaya yang telah dilakukan wali kelas dengan memberi pelajaran tambahan, lebih membimbing lagi saat pembelajaran, dan memberi motivasi. wali kelas belum sepenuhnya berdiskusi secara detail mengenai permasalahan subjek.
18.	Apakah guru selalu mendiskusikan permasalahan dan kemajuan belajar subjek dengan orangtuanya?	Saya ingin sekali berbicara banyak dengan orang tuanya untuk mencari tau faktor faktor lainnya. cuman sejauh ini belum sempat baru kaya sekilas-sekilas aja dari kemandirian yang ada.	

#### 4.4 Hasil Wawancara Orang Tua

No	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1.	Bagaimana kemampuan membaca anak ibu/bapak?	Belum bisa baca nulis teh, masih suka lupa-lupa. Kadang 2 atau 3 kata bisa nanti lupa lagi.	Subjek smengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Pada saat membaca subjek membutuhkan waktu yang lama jika tida bisa membaca suku kata subjek menyebutkan perhuruf sering lupa. Subjek lebih tertarik belajar bersama teman,
2.	Apa saja bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh anak ibu/bapak?	Suka lupa sama huruf-huruf, terus kalau baca kata juga lama dia hanya menyebut satu huruf satu huruf tapi kalau nemu huruf yang gatau diem. Suka kebalik balik juga sama huruf, jadi kalau nulis juga hurufnya suka terbaik.	jika sendiri dia malas.
3.	Apa yang membuat anak ibu/bapak mengalami kesulitan membaca permulaan?	Kayanya males, soalnya kalau disuruh belajar dia suka gamau gimana moodnya. Tapi kalau ada temennya mau.	
4.	Pada usia berapa anak memasuki sekolah dasar dan berapa usianya saat ini?	Masuk sd umur 8 tahun telat setaun karena belum bisa banget baca sampe sekarang juga masih kesulitan baca namun ada kemajuanlah dikit. Sekarang umurnya 10	Subjek salah satu peserta didik yang memiliki usia yang lebih di dibandingkan temannya namun kemampuan membacanya dibawah teman-

		tahun.	temannya. Subjek
5.	<p>Apa anak memiliki kesulitan berbicara, mendengar atau melihat? Dan apakah anak sering merasa kelelahan saat belajar?</p>	<p>Engga ada sih semua normal, cuman cadel huruf "R" kurang jelas gitu. Kalau pulang sekolah dia sering ngeluh cape, tapi kalau emng udah cape saya ga pernah maksa untuk belajar. terus kalau ngerasa pusing juga ga masuk sekolah ga mau memaksakan.</p>	<p>tidak memiliki gangguan secara fisik, hanya pada alat bicara yang tidak jelas. Apabila subjek pusing dan kelelahan subjek tidak dipaksa untuk belajar dan sekolah.</p>
6.	<p>Apakah sebelumnya mamasuki sekolah dasar anak bersekolah dulu di TK atau di Paud?</p>	<p>Kalau TK umum engga, cuman di TK deket rumah kaya pengajian tapi ada kelas Tknya, TPA gitu.</p>	<p>Sebelum memasuki sekolah dasar subjek hanya mengikuti TPA dekat rumahnya saja tidak masuk TK pada umumnya.</p>
7.	<p>Apakah anak ibu/bapak meminta bantuan dalam mengerjakan tugas atau PR?</p>	<p>Kalau lagi pengen sendiri dia ngejain sendiri, tapi kadang lama dia bosan jadi kan saya mau ga mau yaudah bantuin tugasnya.</p>	<p>Subjek sering sekali meminta bantuan orang tua dalam mengerjakan tugas. Akibat <i>covid-19</i> subjek tidak terbiasa</p>
8.	<p>Apakah anak ibu/bapak lebih sering mengerjakan</p>	<p>Lebih sering dibantuin sih apa lagi karena covid kemaren, jadi</p>	<p>mengerjakan tugas sendiri, dimana pada saat masa</p>

	tugas/PR sendiri?	sekarang masih terbawa kayanya jadi minta bantuin terus ke saya.	pandemi lebih sering dibantu oleh ibunya.
9.	Apakah Ibu/bapa memiliki sarana yang mendukung dalam belajar dirumah?	Tidak ada. Soalnya sayang uangnya dianya aja males bacanya takutnya malah ga dipake mending uangnya buat yang lain.	Pada saat subjek dirumah, subjek lebih sering terganggu belajarnya karena pada saat dirumah subjek lebih sering bermain bersama temannya. Orang tua subjek tidak memberikan fasilitas yang mendukung mengenai kemampuan membaca anaknya, hanya mengandalkan buku sekolah.
10.	Apa pekerjaan ibu dan bapak saat ini?	Saya ibu rumah tangga, dan bapaknya buruh parkir.	
11.	Apakan Ibu/Bapak selalu membimbing anak untuk belajar?	Iya selalu saya temani kalau engga di kabur main.	
12.	Apakah anak mudah terganggu oleh teman?	Kalau diajak main dia pasti ikutan main.	
13.	Kegiatan apa yang dilakukan anak selain sekolah?	Paling kalau pulang sekolah suka ngaji dekat rumah.	
14.	Apa anak sering lupa waktu saat bermain?	Iya kalau ada temennya	
15.	Apakah anak ibu/bapak memiliki minat dalam membaca permulaan?	Dia tau dia ga bisa jadi suka males kalau dites atau apa disuruh baca.	Subjek tidak memiliki minat baca karena dirinya menyadri bahwa dia mengalami kesulitan membaca.
16.	Pelajaran apa yang	Yang saya liat kurang	

	dia sukai?	kalau dipelajaran gitu, bahkan ngegambar pun dia kurang suka. Paling nari dia lagi suka nari mau ekskul nari.	selain itu, subjek juga tidak memiliki minat dalam pembelajaran akademik dia
17.	Apakah sebagai orang tua sering memberi motivasi terhadap anak?	Lebih sering nyuruh ayo latihan lagi gitu gitu aja paling.	memiliki minat terhadap kegiatan di luar jam sekolah. subjek mengikuti ekskul tari dan tidak mengikuti pelajaran tambahan di luar sekolah.
18.	Upaya apa saja yang telah dilakukan dalam mengatasi masalah ini?	Saya juga bingung karena kalau dirumah dia susah banget disuruh baca sama saya. Kalau les di luar kan faktor ekonomi jg susah nyari tempat les yang murah. Kalau ada temennya mah sebenarnya sulis mau belajar.	Orag tua belum berupaya dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami anaknya. Karena faktor ekonomi, orang tua subjek sulit menemukan tempat les yang murah baginya dan subjek sangat sulit belajar pada saat dirumah.
19.	Media apa yang digunakan dalam belajar membaca permulaan?	Ga ada sih pakai buku yang ada aja.	

Berikut hasil penelitian analisis faktor kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas III di SDN Empang 1, Bogor:

1) Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologi ini meliputi kesehatan fisik dan neurologis. Gangguan pada alat pengelihatannya, alat bicara, dan alat mendengar. keterbatasan neurologis dan keatangan secara fisik merupakan salah faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi subjek, dan wawancara dari beberapa informan (subjek, guru wali kelas, dan orang tua subjek) menunjukkan subjek tidak memiliki masalah dengan penginderaan tetapi subjek mengalami kelemahan berbicara cadel yang menyebabkan subjek kesulitan melafalkan huruf "r". Dalam wawancara dengan guru kelas, guru mengungkapkan "secara fisik sih normal, cuman secara penangkapan belajarnya memang kurang." Pada pembelajaran subjek mencatat materi maupun tugas dengan melihat bentuk tulisan persatu huruf dan menulisnya perhuruf sesuai bentuk yang dilihat, bukan membacanya terlebih dahulu lalu ditulis.

#### b. Faktor Intelektual

Faktor intelektual merupakan kemampuan global setiap individu peserta didik untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berfikir rasional, dan bertindak efektif di lingkungannya.

Berdasarkan observasi pada saat subjek mengikuti kegiatan pembejaran, subjek tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena kurang mampu menangkap apa yang guru sampaikan. Pada saat wawancara guru kelas juga menyatakan bahwa “secara keseluruhan dia mengikuti pembelajaran dengan baik tidak mengganggu temannya, namun penangkapan pemahamannya kurang”.

Pada saat di dikte guru peserta didik tidak paham dan tidak bisa mengikuti apa yang guru diktekan, sehingga subjek sering kali tertinggal pelajaran. Subjek lambat dalam menyelesaikan tugasnya, karena kemampuan membacanya yang masih sangat kurang. Sehingga subjek sulit juga untuk belajar membaca dan meningkatkan kemampuan membacanya. Jadi pada hasil belajar subjek sesungguhnya masih sangat kurang dari batas penilaian, tetapi guru kelas sering memberinya nilai tambahan karena baginya yang utama untuk saat ini subjek ada keinginan untuk membaca, menulis, dan mengikuti pembelajaran.

### c. Faktor Lingkungan

Selain lingkungan sekolah, faktor lingkungan berkaitan dengan latar belakang peserta didik dirumah dan sosial ekonomi dikeluarga peserta didik.

Pada saat peneliti melakukan observasi di lingkungan rumah subjek serta dari wawancara subjek dan orang tua, menunjukkan bahwa subjek lebih sering bermain dengan temannya terutama ketika temannya mengajak bermain. Orang tua subjek pada saat diwawancara mengenai pembelajaran subjek dirumah menyatakan bahwa subjek ketika belajar dirumah masih perlu ditemani dan ditingatkan kalau tidak subjek tidak akan mengerjakan tugas atau belajar melainkan langsung main bersama temannya. Subjek juga sering lupa waktu pada saatn bermain.

Subjek berasal dari orang tua dengan latar belakang Ibu sebagai ibu rumah tangga dan Ayahnya sebagai Buruh Parkir, sehingga secara ekonomi subjek tidak berasal dari keluarga yang bercukupan. Subjek sebelum memasuki Sekolah Dasar subjek tidak dimasukan TK umum, hanya memasukan anaknya ke TPA dekat rumahnya. Orang tua subjek tidak menyediakan sarana yang mendukung subjek untuk belajar membaca, hanya mengandalkan buku sekolah yang ada dan bacaan dari tulisan orang tua.

#### d. Faktor Psikologis

Dalam faktor psikolog terdapat tiga hal yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan, seperti motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Dari hasil wawancara guru wali kelas, guru sering sekali memberi motivasi. Wali kelas selalu menghargain hasil belajar subjek dengan kata-kata pujian dan semangat. Subjek sering diberi tambahan nilai oleh guru untuk menumbuhkan rasa semangat subjek, karena subjek sangat senang dan percaya diri ketika subjek mendapatkan nilai bagus dan beri pujian. Subjek tidak mendapatkan motivasi yang tinggi dari keluarganya, keluarga hanya lebih sering minta subjek untuk belajar dan mengerjakan tugas.

Subjek tidak memiliki minat dalam pembelajaran, karena subjek tidak memiliki mata pelajaran yang disukai. Dalam pembelajaran subjek tidak memiliki antusias dalam belajar karena dirinya menyadari memiliki kesulitan membaca, dan subjek juga sulit menangkap pembelajarannya. Sehingga subjek lebih minat terhadap kegiatan diluar pembelajaran yaitu ekskul tari, karena saat ini subjek senang menari.

Dari hasil wawancara guru, subjek sering terlambat dalam menyelesaikan tugasnya. Pada saat temannya sudah menyelesaikan tugasnya dan diperbolehkan pulang, subjek menjadi tidak fokus dalam menyelesaikan tugas dan ingin cepat-cepat pulang bahkan subjek sering juga menangis karena tidak dapat menyelesaikan tugas.

## 2) Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Dari wawancara subjek, menurut subjek pembelajaran disekolah kurang menarik dan subjek sering merasa cape karena tugas. Upaya yang sudah dilakukan guru berupa memberi pelajaran tambahan 15 menit sebelum masuk kelas dan sering memberikan motivasi. Dalam pembelajaran dikelas guru masih menggunakan metode ceramah, dan guru menggunakan metode suku kata dalam membimbing subjek dalam membaca. Guru belum berdiskusi secara detail mengenai perkembangan subjek kepada orang tua subjek.

Orang tua subjek belum menemukan upaya dalam mengatasi hal ini, karena kalau dirumah subjek sangat sulit untuk belajar membaca. Faktor ekonomi yang kurang, orang tua subjek tidak dapat untuk memfasilitasi media belajar yang baik dan memberikan subjek les tambahan di luar sekolah,

sehingga hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah dan tambahan pembelajaran dari guru wali kelasnya.

## **2. Keabsahan Data**

### **a. Kredibilitas**

Data dan informasi ini memiliki kredibilitas untuk diteliti, berdasarkan temuan yang dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan terbukti peneliti melakukan penelitian di SDN Empang 1 Bogor terhitung dari 15 September 2022 sampai 07 Oktober 2022.

Peningkatan ketekukan dalam penelitian juga dibutuhkan dalam penelitian ini agar data yang didapatkan menemukan kepastian data dan urutan peristiwa akan di rekam secara pasti dan sistematis. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi untuk melakukan pengecekan data berbagai informan antara subjek, guru kelas, dan orang tua subjek sampai menemukan titik jenuh. Selain itu, peneliti pun telah melakukan *Member Check* atau pengecekan data hingga data benar-benar valid.

Berikut hasil temuan penelitian ini mengenai faktor kesulitan membaca permulaan di kelas III :

Subjek merupakan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan karena utamanya subjek belum bisa mengindetifikasi huruf alfabet.. Faktor yang

mempengaruhi subjek mengalami kesulitan membaca adalah faktor fisiologi, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Guru dan orang tua belum menemukan upaya yang pasti untuk mengatasi kesulitan membaca yang di alami subjek.

#### **b. Transferabilitas**

Berdasarkan obsevasi subjek serta wawancara terhadap subjek, guru walikelas, dan orang tua subjek yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa: terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan subjek. Faktor fisiologi yang alami subjek berupa gangguan alat bicara yaitu cadel "r" sehingga kesulitan mengidentifikasi kata yang mengandung huruf "r"; faktor intelektual dimana subjek sulit menangkap pemaham sehingga sulit belajar mengingat huruf-huruf dan suku kata; faktor lingkungan dimana subjek berasal dari keluarga ekonomi kelas bawah, sehingga di rumah subjek tidak mendapatkan fasilitas yang mendukung subjek dapat mengembangkan kemampuan membacanya, pada saat dirumah subjek sering lupa waktu saat bermain; dan faktor psikologi yang mempengaruhi subjek kesulitan membaca adalah orang tua subjek kurang memotivasi subjek, dan subjek juga menyadari bahwa dirinya tidak dapat membaca sehingga subjek memiliki minat dalam belajar khususnya membaca, dan subjek juga tidak merasa percaya diri jika disuruh membaca

dan menulis. Upaya yang dapat dilakuka guru dan orang tua dengan memotivasi subjek, lebih membimbing subjek dengan metode dan media yang berbeda beda, dan melakukan kerja sama antara guru dan orang tua subjek.

#### **c. Dependabilitas**

Pengujian dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sbelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti membuat kisis-kisi instrumen penelitian, pedoman observasi, dan pedoman wawancara terlebih dahulu untuk mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pendamping. Setelah konsultasi kepada kedua dosen pembimbing, peneliti mulai melakukan penelitian mengenai faktor kesulitan membaca permulaan di kelas III SDN Empang 1, Bogor.

#### **d. Konfirmabilitas**

Adapun data penelitian ini dikonfirmasi kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pendamping yang bertujuan untuk meminimaliris kesalahan dalam penelitian dan untuk memeriksa keabsahan data.

### **C. Temuan Penelitian**

Sumber data yang disajikan pada temuan penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan yang terkait

dengan mengetahui tentang permasalahan dalam skripsi ini yaitu Analisis Faktor kesulitan Membaca Permulaan di Kelas III SDN Empang 1, Bogor. Wawancara dilakukan terhadap subjek, guru wali kelas III C, dan orang tua subjek. Hasil wawancara temuan ini juga dilengkapi dengan hasil observasi serta dokumentasi di sekita lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian observasi, wawancara, dan domukementasi ini mengenai Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas III menunjukkan fakta-fakta empirik sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Fakta-Fakta Empirik**

Fakta Empirik	Pernyataan Informan		
	Subjek	Guru	Orang Tua
Subjek mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yang ditandai dengan tidak hafal dengan huruf alfabet	Berdasarkan observasi, Ketika membaca secara tidak berurutan a-z ada beberapa huruf yang subjek tidak dapat menyebutkannya. Terutama subjek bingung dengan	Untuk sulis dari awal saja memang tidak mengenal huruf, jangankan membaca mengenal huruf aja susah. Awal naik kelas 3 pun saya diberi pesan	Suka lupa sama huruf-huruf, terus kalau baca kata juga lama disebut satu huruf satu huruf tapi kalau nemu huruf yang gatau diem. Suka

	huruf yang memiliki bentuk berbeda antara huruf kapital dengan huruf kecil. Contoh; B-b, D-d, H-h, G-g, L-l, Q-q. Dan huruf yang memiliki bentuk hampir mirip.	oleh wali kelas sebelumnya untuk lebih memperhatikan sulis karena dari kelas 1-kelas 3 ini tidak ada kemajuan, kemampuannya di bawah teman-teman yang lain.	kebalik balik juga sama huruf, jadi kalau nulis juga hurufnya suka terbaik.
Subjek kesulitan membaca permulaan karena kemampuan menangkap materi atau pemahamannya kurang.	Iya kalau Bu. Diah ngajar kedengeran tapi aku suka lupa-lupa.	Secara keseluruhan dia mengikuti pembelajaran baik tidak mengganggu temannya, namun penangkapan pemahamannya kurang. Saya juga ga ngerti jadi kaya susah masuk	Dia sering lupa kalau lagi baca, misal udah di kasih tau ini huruf "b" sama "a" jadi terus dia bisa ngikuti tapi ketika bacaan bawahnya ada lagi huruf yang sama dia sudah lupa lagi.

		<p>logikanya.</p> <p>Sebenarnya sih saya bingung karena keliatannya kaya sulit menangkap pembelajaran, susah nempel di otaknya kaya apa yang tadi di peljarin baru sebentar pun sudah lupa.</p>	
<p>Subjek kesulitan menyebutkan huruf tertentu</p>	<p>Iya aku cadel ga bisa ngomong "R".</p>	<p>Secara fisik sih normal, cuman kalau ngomong suaranya kecil dan tidak jelas. Dia kesulitan menyebutkan huruf "r" aga cadel.</p>	<p>Engga ada sih semua normal, cuman cadel huruf "R" kurang jelas gitu.</p>
<p>Subjek mengalami hambatan</p>	<p>Iya kalau temen temen udah istirahat aku</p>	<p>Tidak, kalau tugas di kelas itu dia lama sering tertinggal dari</p>	<p>Iya dia susah disuruh nulisnya, jadi</p>

<p>dalam mengerjakan tugas</p>	<p>masih ngerjain tugas, terus kalau pulang suka terakhir karena nulisnya belum beres.</p>	<p>temannya. Saat teman-temannya sudah pulang, sulis masih menulis mengerjakan tugas karena itu balik lagi karena masih kesulitan membaca jadi menulis pun ikut terhambat. Kadang temannya membantu mendikte huruf-huruf agar bisa menulis tugasnya. Saya senang banget kita sulis menyelesaikan tugasnya, walaupun hasilnya jauh dari kata sempurna. Sulis sering dalam menulis itu kaya baru nulis satu-dua huruf hapus nanti tulis lagi hapus lagi sehinggal tidak</p>	<p>suka ketinggalan kalau ada tugas soalnya nulisnya lama.</p>
--------------------------------	--	---	--

		<p>selesai selesai.          Untuk tugas          dirumah,          seringnya          mamahnya yang          mengerjakan. Kan          saya juga tau bisa          membedakan          mana tulisan sulis          mana tulisan          orang lain.</p>	
<p>Subjek tidak          memiliki minat          dalam          membaca</p>	<p>Ga suka          membaca.</p>	<p>Menurut saya sih          kurang, karena          kalau di sekolah          yang tadi saya          katakan saat 15          menit sebelum          pembelajaran kan          latihan dulu, nah          baru sebentar          membaca dia          sudah terlihat          cape</p>	<p>Dia tau dia ga          bisa jadi suka          males kalau          dites atau apa          disuruh baca.</p>

		membacanya dan bosan.	
Subjek mudah terganggu oleh temannya dan suka lupa bermain.	Suka main.	Suka mah ya suka, tapi kalau memang tidak ada yang ngajak ngobrol lebih cenderung diem. Kadang sulis juga nangis kalau melihat temannya sudah pulang dia belum bisa pulang karena tugasnya belum selesai dan ingin cepat-cepat pulang	Iya selalu ditemani kalau engga di kabur main. Kalau diajak main dia pasti ikutan main. Iya kalau ada temennya suka lupa waktu bisa sampai malam.
Subjek tidak memiliki mata pelajaran akademik yang dia suka.	Ga ada, aku suka nari soalnya aku ekskul nari.	Sebenarnya sih saya bingung apa yang dia suka karena keliatannya kaya sulit menangkap	Yang saya liat kurang kalau dipelajaran gitu, bahkan ngegambar pun dia kurang

		<p>pembelajaran, susah nempel di otaknya kaya apa yang tadi di peljarin baru sebentar pun sudah lupa. Saya jadi masih perlu memperhatikan sulis. Untuk saat ini sih dia lagi senang nari, ikut ekskul nari.</p>	<p>suka. Paling nari dia lagi suka nari mau ekskul nari.</p>
<p>Tidak menggunakan media yang menarik dalam belajar membaca, dan subjek sering cepat bosan</p>	<p>Pakai buku yang ada disekolah gimana Bu. Diah Iya bosen belajar terus karena belajar gitu-gitu aja.</p>	<p>Tidak ada metode khusus dan media pembelajaran yang lain hanya buku saja. 15 menit sebelum pembelajaran kan latihan dulu, nah baru sebentar membaca dia</p>	<p>Ga ada sih pakai buku yang ada aja. Kayanya males, soalnya kalau disuruh belajar dia suka gamau gimana moodnya.</p>

		sudah terlihat cape membacanya dan bosan.	
Subjek masih sering dibantu orang tuanya dalam mengerjakan tugas.	Iya dibantu sama mamah.	Untuk tugas dirumah, seringnya mamahnya yang mengerjakan. Kan saya juga tau bisa membedakan mana tulisan sulis mana tulisan orang lain.	Kalau lagi pengen sendiri dia ngejain sendiri, tapi kadang lama dia bosen jadi kan saya mau ga mau yaudah bantuin tugasnya.

#### D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian

Permasalahan utama yang di ungkapkan peneliti ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas III, Sekolah Dasar Negeri Empang 1, Bogor. Terjadi beberapa peserta didik di kelas III-C yang mengalami hambatan dalam membaca, namun peneliti hanya mengambil permasalahan hambatan membaca permulaan yang terjadi pada salah satu peserta didik yang dimana peserta didik ini masih belum

dapat mengidentifikasi huruf alfabet. Berdasarkan karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan salah satunya adalah kesulitan dalam mengenal huruf (Intan Kusuma, dkk : 2020). Pada dasarnya seharusnya dikelas 3 peserta didik sudah harus lancar membaca, namun subjek masih kesulitan mengidentifikasi huruf sehingga untuk membaca persuku kata maupun kata pun masih kesulitan.

Menurut Nurul dan Novita dalam buku Membaca Permulaan di Sekolah Dasar (Dr. Muammar, 2020) kemampuan membaca permulaan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor fisiologi, faktor interlektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologi. Sejalan dengan hasil penelitian berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan yang di alami oleh subjek.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penelitian, subjek terlihat normal tidak memiliki masalah dalam fisiknya dan tidak memiliki gangguan dalam mendengar dan melihat, tetapi dia mengalami gangguan alat bicara (cadel) dan artikulasi berbicaranya tidak jelas sehingga kesulitan mengucapkan huruf-huruf tertentu. Pada saat fisiknya sedang kelelahan subjek lebih memilih tidak masuk sekolah dan beristirahat dirumah.

Faktor intelektual yang berkaitan dengan kemampuan global setiap individu peserta didik untuk bertindak sesuai tujuan, berfikir

rasional, dan bertindak efektif di lingkungannya. Dilihat dari faktor ini berdasarkan wawancara guru mengenai bagai mana subjek mengikuti pembelajaran guru menyatakan “Secara keseluruhan dia mengikuti pembelajaran baik tidak mengganggu temannya, namun penangkapan pemahamannya kurang. Saya juga ga ngerti jadi kaya susah masuk logikanya.” Dalam observasi peneliti melihat subjek pada saat menulis subjek tidak membaca terlebih dahulu apa yang akan ditulis melainkan cenderung melihat bentuk tulisan persatu huruf yang akan dia tulis. Orang tua subjek pun pada saat wawancara menyatakan “Suka lupa sama huruf-huruf, terus kalau baca kata juga lama disebut satu huruf satu huruf tapi kalau nemu huruf yang gatau diem. Suka kebalik balik juga sama huruf, jadi kalau nulis juga hurufnya suka terbaik”. Sehingga secara interlektualnya kurang yang dimana subjek mengalami kesulitan membaca karena sulit menangkap pemahaman yang menjadikan subjek sering lupa dalam menyebutkan huruf-huruf yang sudah dia pelajari.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua subjek, subjek merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Pekerjaan ayahnya sebagai buruh parkir dan ibunya sebagai ibu rumah tangga dengan ekonomi menengah kebawah. Sebelum subjek memasuki sekolah dasar, subjek tidak memasuki TK secara umum hanya mengikuti TPA dekat rumahnya dan sempat menunda masuk sekolah dasar pada saat umur 7 tahun dikarenakan masih benar-benar tidak mengetahui

huruf dan belum bisa apa apa sehingga subjek baru memasuki sekolah dasar pada umur 8 tahun. Berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan bahwa dari kelas 1 hingga kelas 3 saat ini subjek belum terlihat kemajuannya secara signifikan “saya diberi pesan oleh wali kelas sebelumnya untuk lebih memperhatikan sulis karena dari kelas 1-kelas 3 ini tidak ada kemajuan, kemampuannya di bawah teman-teman yang lain.” Subjek tidak mengikuti les akademik diluar kegiatan sekolah dan dirumahpun tidak disediakan sarana yang mendukung dalam menunjang kemampuan membaca subjek. Sehingga dikarenakan faktor ekonomi orang tua hanya mengandalkan pembelajaran disekolah serta tambahan pembelajaran yang disediakan oleh wali kelas.

Pada saat observasi di lingkungan subjek, subjek sulit belajar dirumah karena kondisi rumahnya yang tidak efektif, dirumahnya tinggal bersama saudara-saudaranya yang lain dimana salah satu saudaranya menyewakan *PS (Play Station)* sehingga keadaan dirumahnya cukup ramai dan berisik. Orang tua subjek menyatakan “Saya juga bingung karena kalau dirumah dia susah banget disuruh baca sama saya” subjek harus dibimbing dirumahnya karena kalau tidak subjek akan langsung main bersama temannya terutama jika ada temannya karena subjek suka lupa waktu juga sudah bermain.

Fakta tersebut diperkuat Dr. Muammar (2020:21) kesulitan membaca permulaan dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang meliputi

latar belakang peserta didik dirumah dan faktor sosial ekonomi. Jadi subjek mengalami kesulitan membaca permulaan dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan berupa latar belakang subjek dan faktor sosial ekonomi keluarga subjek.

Dalam faktor psikologis terdapat tiga hal yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik, yaitu motivasi, minat, dan kematangan sosial emosi dan penyesuaian diri. Subjek tidak memiliki motivasi untuk bisa membaca karena dirinya selalu mengakui bahwa dirinya memang tidak bisa membaca sehingga tidak memiliki minat baca yang tinggi. Guru sering memotivasi subjek untuk lebih semangat dalam belajar khususnya dalam belajar membaca permulaan. Motivasi yang guru berikan biasanya berupa pujian, dukungan, dan sesekali guru memberikan nilai 100 pada tugasnya agar subjek bisa lebih semangat. Namun, subjek tidak mendapatkan motivasi dari orang tuanya. Orang tua subjek hanya sering memerintahkan subjek untuk belajar dan mengerjakan tugas. Berdasarkan observasi dan wawancara guru, subjek sering kali tidak percaya diri dalam membaca dan menulis. Pada saat subjek membaca sering ragu-ragu dalam menyebutkan huruf, bahkan cenderung diam dan menunggu bantuan guru menyebutkan huruf bacaan. Subjek juga tidak percaya diri pada saat mengerjakan tugas, karena subjek pada menulis sering menghapus hasil tulisannya lalu menulis lagi berulang kali. Pada saat terlambat dalam mengerjakan

tugas dikelas, subjek sering tidak fokus karena melihat temanya yang sudah selesai terlebih dahulu. Subjek pun sering menangis pada saat tugasnya belum selesai namun teman-temannya sudah pada pulang lebih awal. Berdasarkan fakta-fakta tersebut subjek kesulitan membaca permulaan juga dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Sejauh ini, orang tua belum menemukan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca subjek. Orang tua subjek hanya mengandalkan pembelajaran disekolah saja. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca menurut Lonziana (2017:56), yaitu (1) Membacakan buku untuk anak, (2) Orang tua bekerja dengan pihak sekolah, (3) Perbanyak waktu membaca di rumah, (4) Buatlah membaca menjadi suatu menyenangkan.

Upaya yang sudah dilakukan guru berupa memberi pelajaran tambahan 15 menit sebelum masuk kelas, sering memberikan motivasi. Sesuai yang dikemukakan oleh Hargio (Khusna Yulinda, 2019) upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca, yaitu (1) Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, (2) Meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi peserta didik, (3) Jangan pernah menyalahkan anak atas kondisi yang dialaminya, (4) Memberikan program khusus membaca remedial.

Namun dalam pembelajaran di kelas guru belum menggunakan media yang manari hanya menggunakan metode ceramah, dan guru

menggunakan metode suku kata dalam membimbing subjek dalam membaca. Guru belum berdiskusi secara detail mengenai perkembangan subjek kepada orang tua subjek.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan temuan data yang telah diuraikan mengenai Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan di kelas III di SDN Empang 1 Bogor pada salah satu peserta didik bernama Sulis Nurafiani yang mengalami kesulitan membaca permulaan berupa kesulitan mengenal huruf alfabet dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan**

###### **a. Faktor Fisiologi**

Subjek mengalami gangguan alat bicara (cadel) dan artikulasi saat berbicara tidak jelas sehingga kesulitan menyebutkan huruf-huruf tertentu.

###### **b. Faktor Intelektual**

Subjek mengalami kesulitan membaca karena sulit menangkap pemahaman yang menjadikan subjek sering lupa dalam menyebutkan huruf-huruf yang sudah dia pelajari.

###### **c. Faktor Lingkungan**

Subjek berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah kebawah, sehingga orang tua tidak dapat memberikan fasilitas dalam mengembangkan kemampuan anaknya. Lingkungan

dirumahnya tidak kondusif dan subjek sering lupa waktu saat bermain dengan temannya.

d. Faktor Psikologi

Subjek mendapatkan motivasi hanya dari gurunya, tetapi tidak mendapatkan motivasi dari orang tuanya. Subjek juga tidak memiliki minat dalam membaca karena dia menyadari bahwa dirinya tidak bisa membaca dan menjadi tidak percaya diri. Ketidak stabilan emosi subjek juga mempengaruhi subjek dalam belajar membaca permulaan, dimana subjek mudah menyerah pada saat tidak tahu dan sering nangis pada saat tidak dapat menyelesaikan tugasnya.

2. Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Upaya yang dapat dilakukan guru mengatasi kesulitan membaca permulaan dengan memberi pelajaran tambahan 15 menit sebelum masuk kelas, sering memberikan motivasi. Orang tua belum lakukan upaya yang pasti dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan, hanya mengandalkan pihak sekolah.

## **B. Rekomendasi**

Kajian penelitian tentang Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Empang 1, Bogor. Semoga penelitian ini mampu menambah wawasan terhadap sekolah, guru, peserta didik, orang tua peserta didik dan peneliti selanjutnya.

### 1. Sekolah

Saran bagi sekolah dapat memperhatikan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran terutama dalam kesulitan membaca. Lebih menyediakan fasilitas yang lebih baik dan menarik, seperti membuat taman baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

### 2. Guru

Untuk para guru agar dapat menambah wawasan mengenai kesulitan membaca permulaan. Lebih mengenal karakteristik kesulitan membaca peserta didik, agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi. Meningkatkan upaya dalam mengatasi kesulitan membaca, dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, mencoba beberapa metode membaca yang berbeda, lebih membimbing dan memberi tambahan pembelajaran, memotivasi peserta didik secara rutin, mengapresiasi, dan melakukan sering berdiskusi dengan orang tua untuk membangun kerja sama antara guru dan orang tua.

### 3. Peserta Didik

Bagi peserta didik dapat memosisikan diri dengan baik terhadap kesulitan membaca yang dialami. Peserta didik harus lebih semangat dalam belajar dan harus menumbuhkan minat

baca yang tinggi. Dengan minat baca yang tinggi, akan lebih sering berlatih untuk mengembangkan kemampuan membacanya.

#### 4. Orang tua

Untuk orang tua harus menyadari bahwa peran orang tua juga sangat penting bagi perkembangan belajar peserta didik. Orang tua harus lebih memperhatikan anaknya terutama dalam berupaya mengatasi masalah kesulitan membaca, seperti memotivasi anak, memperbanyak waktu membaca dirumah, dan orang tua bekerja sama dengan pihak sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayati, Anti. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar. Skripsi. Universitas Pakuan: tidak diterbitkan
- Intan Kusuma, dkk. 2020. "*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah*". Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar. Vol. 2 ISSN: 2621-8097. h.286
- KBBI Daring, S.V. "Membaca", diakses 19 Mar 2022.
- Loenzina. 2017. "*Urgensi Mengenai Ciri Disleksia*". Jurnal Pendidikan Anak. 3, (2), h.42-58
- Marlina. 2019. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil
- Mustikawati, Ratih. 2015. "*Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas dengan Metode Suku Kata (syllabic Method) pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015*". Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha. 2, (1), h.41-56.
- Nensy, dkk. 2021. "*Upaya Guru dalam Mengatasi kesulitan Belajar Membaca Perulaan Pada Siswa Kelas Bawah Di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik*". Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. 3, (1), h.117-118
- Nurma Rafika, dkk. 2020. "*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar*". Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar .Vol. 2. ISSN: 2621-8097. h.302

- Rika Partik, dkk. 2014. *“Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Bermain Flash Card Subaca di Paud Al- Anisa Bentiring Kota Bengkulu”*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini. h.4-5
- Yulinda, Khusna. 2019. *“Upaya Penanganan Kesulitan membaca Permulaan Pada Anaka Bkesulitan Membaca Kelas 2 di SDN Mahanan Surakarta”*. Jurnal IKIP Jember. 3, (1), h.42-43
- Satgas GLS Kemendikbud. 2018. *Desai Induk Gelrakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sri, Niluh. 2021. *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri Daya 1 Kota Makassar*. Skripsi. Universitas Bondowoso: [<https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/190/NILUH%20SRI%20DIAH%20KUMALA%20DEWI%204516103070.pdf?sequence=1&isAllowed=y>]
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yani, Ahmad. 2019. *“Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness”*. *Mimbar Pendidik: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*.4, (2), h.114
- Yeti Mulyati. 2011. *Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan* [Modul Online]. Hal.15-23. Tersedia di: [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BHS. DAN SASTRA I NDONESIA/196008091986012-YETI\\_MULYATI/Modul\\_MMP.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BHS. DAN SASTRA I NDONESIA/196008091986012-YETI_MULYATI/Modul_MMP.pdf) [21 Desember 2021]

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi



**YAYASAN PAKUAN SILIWANGI**  
**UNIVERSITAS PAKUAN**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Kota Pos 452, E-mail: [kip@unpak.ac.id](mailto:kip@unpak.ac.id), Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN  
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN  
 Nomor : 2307/SK/DFKPI/2022

TENTANG  
 PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN  
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang** :
1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
  2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
  3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
  4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Menupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
  4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
  5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEPREK/00/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.
- Memperhatikan** :
- Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Mengangkat Saudara
- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| Dr. Deddy Salyan, M. Pd | : Pembimbing Utama      |
| Firi Anjapwul, M. Pd    | : Pembimbing Pendamping |
- Nama : MEDIA PUTRI WIDYARINI  
 NPM : 037117178  
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
 Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR KESULITAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS III
- Kedua** :
- Koperto yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Ketiga** :
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dari apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Bogor, 24 Oktober 2022

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan

Prof. Dr. H. Agus Guntur, M.Si.  
 NIP. 1. 0594 021 205

Tembusan :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

## Lampiran 2 Surat Izin Prapenelitian Skripsi



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Kota, Pos. 452, E-mail: [kip@unpak.ac.id](mailto:kip@unpak.ac.id), Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 4585/WADEK /FKIP/III/2022

21 Maret 2022

Perihal : Prapenelitian

Yth. SDN Empang 1 Bogor  
di  
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : Media Putri Widyarini  
NPM : 037117178  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU  
SEKOLAH DASAR

mengadakan prapenelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan  
Bidang Akademik dan kemahasiswaan



Sandi Budiana, M.Pd.  
NIK. 11006025469

## Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Skripsi



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: [kip@urpak.ac.id](mailto:kip@urpak.ac.id), Telepon (0251) 8315608 Bogor

Nomor : 5217/WADEK /FKIP/IX/2022

12 September 2022

Perihal : Izin Penelitian

Yth. SDN Empang 1, Bogor  
di  
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : MEDIA PUTRI WIDYARINI  
NPM : 037117178  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
Semester : Akhir

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 15 September s.d. 30 September 2022 mengenai: ANALISIS FAKTOR KESULITAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS RENDAH

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan  
Bidang Akademik dan kemahasiswaan



Sandi Bujana, M.Pd.  
NIK-11006025469

## Lampiran 4 Surat Keterangan dari Sekolah


**PEMERINTAH KOTA BOGOR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI EMPANG 1**  
**KECAMATAN BOGOR TENGAH**  
 Jl. Raden Saleh Syarif Bustaman, No.13, Kel. Gudang Kota Bogor 16123  
 NPSN. 20220046      Email. *Empang\_satu@yahoo.com*      NSS. 101.026.105.007

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 421.2/259-SD\_E.1/X/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Kec. Bogor Tengah Kota Bogor, menerangkan bahwa :

Nama : Media Putri Widyarini  
 NPM : 037117178  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Telah melaksanakan penelitian mengenai : "Analisis Faktor kesulitan Membaca Permulaan di Kelas Rendah" di sekolah kami pada tanggal 15 September 2022 s.d 30 September 2022

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

  
 15 Oktober 2022  
 Kepala Sekolah  
 SDN EMPANG 1  
 BOGOR TENGAH  
 KOTA BOGOR  
 d. Agus Sahari, S.Pd.  
 NIP. 196604121988031011

## Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

**KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI**

No	Aspek Penilaian	Indikator
1.	Proses Pembelajaran	1. Kesiapan belajar 2. Keaktifan peserta didik 3. Kesulitan mengerjakan tugas 4. Motivasi belajar
2.	Upaya dalam Mengembangkan Kemampuan Peserta didik.	1. Penyelesaian tugas mandiri dengan tepat waktu 2. Rasa ingin tahu 3. Ketersediaan fasilitas yang mendukung
3.	Evaluasi Pembelajaran	1. Hasil pembelajaran 2. Pembelajaran tambahan

**KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK**

No	Sub-Fokus Penelitian	Indikator	Sub-indikator
1.	Faktor- Faktor Kesulitan Membaca Permulaan	1. Faktor Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah bacan disetiap buku atau papantulis terlihat jelas?</li> <li>- Apa subjek kesulitan menyebutkan huruf huruf tertentu (cadel)?</li> <li>- Apa setiap penjelasan guru</li> </ul>

			atau orang tua terdengar jelas?
		2. Faktor Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelajaran apa yang paling subjek sukain?</li> <li>- Dan pelajaran apa yang tidak subjek sukai?</li> <li>- Apa subjek sering terlambat menyelesaikan tugas dikelas?</li> </ul>
		3. Faktor Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah subjek suka mengobrol dan bermain dengan teman dengan teman pada saat belajar?</li> <li>- Apa subjek suka membaca?</li> <li>- Menurut subjek, lebih suka belajar dirumah apa dsekolah?</li> <li>- Apa subjek mempunyai buku buku bacaan yang subjek sukai?</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa orang tua subjek selalu membimbing subjek belajar dirumah?</li> <li>- Apa subjek sering lupa waktu pada saat bermain?</li> <li>- Apakah subjek mengikuti pelajaran tambahan diluar jam sekolah?</li> <li>- Apakah subjek sering di bantu orang tua dalam mengerjakan tugas?</li> </ul>
		4. Faktor Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku bacaan apa yang subjek sukain?</li> <li>- Apakah orang tua dan guru sering memotivasi subjek?</li> <li>- Apakah subjek lebih suka belajar sendiri atau bersama</li> </ul>

			teman?
2.	Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan	1. Metode dan media pembelajaran yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah menurut subjek pemebelajaran yang diberikan disekolah menyenangkan?</li> <li>- Apa yang membuat subjek mudah bosan belajar?</li> </ul>

### KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA GURU

No	Sub-Fokus Penelitian	Indikator	Sub-indikator
1.	Kesulitan Membaca Permulaan	1. Karakteristik kesulitan membaca permulaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana kemampuan membaca subjek?</li> <li>- Apa saja bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh subjek?</li> <li>- Apa yang membuat subjek mengalami kesulitan membaca</li> </ul>

			<p>permulaan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah peserta didik masih perlu dibimbing dalam membaca dan proses pembelajaran?</li> </ul>
2.	Faktor- Faktor Kesulitan Membaca Permulaan	1. Faktor Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa subjek memiliki kesulitan berbicara, mendengar atau melihat?</li> </ul>
		2. Faktor Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana hasil belajar subjek?</li> <li>- Apakah subjek selalu mengikuti pembelajaran dengan baik?</li> <li>- Apakah subjek selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu?</li> <li>- Bagaimana cara subjek membaca?</li> <li>- Bagaimana keaktifan subjek dalam kelas?</li> </ul>
		3. Faktor Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah subjek suka mengobrol atau bercanda pada saat pembelajaran?</li> <li>- Apakah sekolah</li> </ul>

			<p>menyediakan perpustakaan atau saran lainnya untuk belajar membaca?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah Ibu/bapak guru menggunakan alat peraga/sejenisnya saat membimbing peserta didik dalam membaca permulaan?</li> </ul>
		4. Faktor Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa subjek memiliki minat dalam belajar membaca permulaan</li> <li>- Pelajaran apa yang dia sukai?</li> <li>- Apakah sebagai guru sering memberi motivasi terhadap subjek?</li> </ul>
3.	Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan	1. Upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Upaya apa saja yang telah dilakukan dalam mengatasi masalah ini? (metode dan media yang digunakan)</li> <li>- Apakah guru selalu mendiskusikan</li> </ul>

			permasalahan dan kemajuan belajar subjek dengan orangtuanya?
--	--	--	--

### KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA

No	Sub-Fokus Penelitian	Indikator	Sub-indikator
1.	Kesulitan Membaca Permulaan	1. Karakteristik kesulitan membaca permulaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana kemampuan membaca subjek?</li> <li>- Apa saja bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh subjek?</li> <li>- Apa yang membuat subjek mengalami kesulitan membaca permulaan?</li> </ul>
2.	Faktor- Faktor Kesulitan Membaca Permulaan	1. Faktor Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada usia berapa subjek memasuki sekolah dasar dan berapa usianya saat ini?</li> <li>- Apa subjek memiliki kesulitan</li> </ul>

			berbicara, mendengar atau melihat? Dan apakah anak sering merasa kelelahan saat belajar?
		2. Faktor Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah sebelumnya memasuki sekolah dasar subjek bersekolah dulu di TK atau di Paud?</li> <li>- Apakah subjek meminta bantuan dalam mengerjakan tugas atau PR?</li> <li>- Apakah subjek mengerjakan tugas/PR sendiri?</li> </ul>
		3. Faktor Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah Ibu/bapa memiliki sarana dan pra sarana yang mendukung dalam belajar di rumah?</li> <li>- Apa pekerjaan Ibu dan Bapak subjek saat ini?</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah orangtua selalu membimbing subjek untuk belajar?</li> <li>- Apakah subjek mudah terganggu oleh teman?</li> <li>- Kegiatan apa yang dilakukan subjek selain sekolah?</li> <li>- Apa subjek sering lupa waktu saat bermain?</li> </ul>
		4. Faktor Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa subjek memiliki minat belajar membaca permulaan?</li> <li>- Pelajaran apa yang dia sukai?</li> <li>- Apakah sebagai orang tua sering memberi motivasi terhadap subjek?</li> </ul>
3.	Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan	1. Metode dan media pembelajaran yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Upaya apa saja yang telah dilakukan dalam mengatasi masalah ini?</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"><li>- Media apa yang digunakan dalam belajar membaca permulaan?</li></ul>
--	--	--	---

## Lampiran 6 Lembar Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK**

Nama :

Kelas :

NO	Aspek Penilaian	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Peserta didik dapat mengidentifikasi huruf alpabet A-Z			
2.	Pesereta didik mampu mengidentifikasi huruf vokal a,i,u,e,o			
3.	Peserta didik sulit membedakan huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama.			
4.	Peserta didik dapat melafalkan huruf dengan benar dan jelas			
5.	Membaca suku kata dengan terbata-bata dan sering mengulang dalam mengeja.			
6.	Peserta didik dapat melafalkan huruf konsonan (ny, ng, kh, sy, dan lain-lain)			
7.	Peserta didik membutuhkan waktu yang lama saat membaca.			
8.	Sering mengulang dalam			

	mengeja.			
9.	Pada saat membaca, peserta didik menelusuri setiap baris bacaan dengan jari.			
10.	Peserta didik menghilangkan atau menambahkan kata saat membaca.			

## Lampiran 7 Lembar Pedoman wawancara Peserta Didik

**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bacaan disetiap buku atau papantulis terlihat jelas?	
2.	Apa kamu kesulitan menyebutkan huruf huruf tertentu?	
3.	Apa setiap penjelasan guru atau orang tua terdengar jelas?	
4.	Pelajaran apa yang paling kamu sukain?	
5.	Pelajaran apa yang tidak kamu sukai?	
6.	Apa kamu sering terlambat menyelesaikan tugas dikelas?	
7.	Apakah kamu suka mengobrol dan bermain dengan teman dengan teman pada saat belajar?	
8..	Apa kamu suka membaca?	
9.	Menurut kamu, lebih suka belajar dirumah apa disekolah?	
10.	Apa kamu mempunyai buku buku bacaan yang kamu sukai?	
11.	Apa orang tua kamu selalu membimbing kamu belajar dirumah?	
12.	Apa orang tua kamu marah jika kamu lebih banyak main dari pada belajar?	

13.	Apakah kamu mengikuti pelajaran tambahan diluar jam sekolah?	
14.	Apakah kamu sering dibantu orang tua dalam mengerjakan tugas?	
15.	Buku bacaan apa yang kamu sukain?	
16.	Bagaimana perasaan kamu saat membaca?	
17.	Apakah orang tua dan guru sering memotivasi kamu?	
18.	Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau bersama teman?	
19.	Apakah menurut kamu pembelajaran yang diberikan disekolah menyenangkan?	

## Lampiran 8 Lembar Pedoman Wawancara Guru

**PEDOMAN WAWANCARA GURU**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu bagaimana kemampuan membaca subjek?	
2.	Apa saja bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh subjek?	
3.	Apa yang membuat subjek mengalami kesulitan membaca permulaan?	
4.	Apakah subjek masih perlu dibimbing dalam membaca dan proses pembelajaran?	
5.	Apakah subjek memiliki kesulitan berbicara, mendengar atau melihat?	
6.	Bagaimana hasil belajar subjek?	
7.	Apakah subjek selalu mengikuti pembelajaran dengan baik?	
8.	Apakah subjek selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu?	
9.	Bagaimana keaktifan subjek dalam kelas?	
10.	Apakah subjek suka mengobrol atau bercanda pada saat pembelajaran?	
11.	Apakah sekolah menyediakan perpustakaan atau saran lainnya untuk belajar membaca?	
13.	Apakah Ibu/bapak guru	

	menggunakan alat peraga/sejenisnya saat membimbing peserta didik dalam membaca permulaan?	
14.	Apakah subjek memiliki minat dalam belajar membaca permulaan?	
15.	Pelajaran apa yang dia sukai?	
16.	Apakah sebagai guru sering memberi motivasi terhadap subjek?	
17.	Upaya apa saja yang telah dilakukan dalam mengatasi masalah ini? (metode dan media yang digunakan)	
18.	Apakah guru selalu mendiskusikan permasalahan dan kemajuan belajar subjek dengan orangtuanya?	

## Lampiran 9 Lembar Pedoman Wawancara Orang Tua

**PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA PESERTA DIDIK**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca anak ibu/bapak?	
2.	Apa saja bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh anak ibu/bapak?	
3.	Apa yang membuat anak ibu/bapak mengalami kesulitan membaca permulaan?	
4.	Pada usia berapa anak memasuki sekolah dasar dan berapa usianya saat ini?	
5.	Apa anak memiliki kesulitan berbicara, mendengar atau melihat? Dan apakah anak sering merasa kelelahan saat belajar?	
6.	Apakah sebelumnya memasuki sekolah dasar anak bersekolah dulu di TK atau di Paud?	
7.	Apakah anak ibu/bapak meminta bantuan dalam mengerjakan tugas atau PR?	
8.	Apakah anak ibu/bapak lebih sering mengerjakan tugas/PR	

	sendiri?	
9.	Ibu/bapa memiliki sarana yang mendukung dalam belajar dirumah?	
10.	Apa pekerjaan ibu dan bapak saat ini?	
11.	Apakah Ibu/Bapak selalu membimbing anak untuk belajar?	
12.	Apakah anak mudah terganggu oleh teman?	
13.	Kegiatan apa yang dilakukan anak selain sekolah?	
14.	Apa anak sering lupa waktu saat bermain?	
15.	Apakah anak ibu/bapak memiliki minat dalam membaca permulaan?	
16.	Pelajaran apa yang dia sukai?	
17.	Apakah sebagai orang tua sering memberi motivasi terhadap anak?	
18.	Upaya apa saja yang telah dilakukan dalam mengatasi masalah ini?	
19.	Media apa yang digunakan dalam belajar membaca permulaan?	

## Lampiran 10 Hasil Observasi Peserta Didik

NO	Aspek Penilaian	Temuan
1.	Peserta didik dapat mengidentifikasi huruf alpabet A-Z	Ketika membaca secara tidak berurutan a-z ada beberapa huruf yang subjek tidak dapat menyebutkannya. Terutama subjek bingung dengan huruf yang memiliki bentuk berbeda antara huruf kapital dengan huruf kecil. Contoh; B-b, D-d, H-h, G-g, L-l, Q-q. Dan huruf yang memiliki bentuk hampir mirip.
2.	Peserta didik mampu mengidentifikasi huruf vokal a,i,u,e,o	Subjek dapat mengidentifikasi huruf vokal.
3.	Peserta didik sulit membedakan huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama.	Subjek sering terbalik menyebutkan huruf yang memiliki bentuk sama terutama di huruf kecil.
4.	Peserta didik dapat melafalkan huruf dengan benar dan jelas	Subjek dapat melafalkan dengan benar dan jelas huruf yang memang subjek ketahui.
5.	Membaca suku kata dengan terbata-bata dan sering mengulang dalam mengeja.	Subjek membaca dengan terbata-bata setiap suku kata dan terlihat ragu-

		ragu.
6.	Peserta didik dapat melafalkan huruf konsonan gabungan (ny, ng, kh, sy, dan lain-lain)	Peserta didik mengalami kesulitan setiap kata yang memiliki huruf konsonan gabungan, jika tidak bisa peserta didik cenderung lebih sering diam menunggu dikasih tau gurunya.
7.	Peserta didik membutuhkan waktu yang lama saat membaca.	Subjek membutuh waktu yang lama karena
8.	Sering mengulang dalam mengeja.	Subjek lebih sering diam jika tidak tahu saat membaca, namun guru sering memintanya mengulang mengeja jika subjek tidak bisa.
9.	Pada saat membaca, peserta didik menelusuri setiap baris bacaan dengan jari.	Subjek tidak menelusuri setiap bacaan dengan jari.
10.	Peserta didik menghilangkan atau menambahkan kata saat membaca.	Pada saat subjek mendapat giliran membaca, ada peserta didik lainnya yang memperhatikan dan menyebutkan bacaan yang salah, subjek sering menebak bacaan dengan apa yang dia dengar disekitar.

## Lampiran 11 Hasil Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bacaan disetiap buku atau papantulis terlihat jelas?	Keliatan jelas.
2.	Apa kamu kesulitan menyebutkan huruf huruf tertentu?	Iya aku cadel ga bisa ngomong "R".
3.	Apa setiap penjelasan guru atau orang tua terdengar jelas?	Iya kalau Bu. Diah ngajar kedengeran
4.	Pelajaran apa yang paling kamu sukain?	Ga ada, aku suka nari soalnya aku ekskul nari.
5.	Pelajaran apa yang tidak kamu sukai?	Ga suka baca, enakan matematika ga cape nulisnya
6.	Apa kamu sering terlambat menyelesaikan tugas dikelas?	Iya kalau temen temen udah istirahat aku masih ngerjain tugas, terus kalau pulang suka terakhir karena nulisnya belum beres.
7.	Apakah kamu suka mengobrol dan bermain dengan teman dengan teman pada saat belajar?	Suka main.
8..	Apa kamu suka membaca?	Ga suka.
9.	Menurut kamu, lebih suka belajar dirumah apa disekolah?	Di sekolah. Kalau dirumah enaknya main
10.	Apa kamu mempunyai buku buku bacaan yang kamu sukai?	Ga punya buku.
11.	Apa orang tua kamu selalu membimbing kamu belajar dirumah?	Iya sama mamah.

12.	Apa orang tua kamu marah jika kamu lebih banyak main dari pada belajar?	Marah kalau pr-nya belum beres. Kalau pr udah beres baru boleh main.
13.	Apakah kamu mengikuti pelajaran tambahan diluar jam sekolah?	Les sama Bu. Diah sebelum masuk kelas.
14.	Apakah kamu sering dibantu orang tua dalam mengerjakan tugas?	Iya dibantuin sama mamah.
15.	Buku bacaan apa yang kamu sukain?	Buku yang banyak gambarnya bacaanya dikit.
16.	Bagaimana perasaan kamu saat membaca?	Gamau baca terus cape belajarnya.
	Apakah orang tua dan guru sering memotivasi kamu?	Iya Bu. Diah suka bilang aku udah pinter bacanya terus dibilangin jangan nangis kalau ga bisa.
17.	Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau bersama teman?	Ga suka belajar, kalau sama temen juga suka di ledekin ga bisa baca.
18.	Apakah menurut kamu pembelajaran yang diberikan disekolah menyenangkan?	Biasa aja.
19.	Apa yang membuat kamu mudah bosan belajar?	Cape banyak tugas.

## Lampiran 12 Hasil Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu bagaimana kemampuan membaca subjek?	Untuk sulis dari awal saja memang tidak mengenal huruf, jangankan membaca mengenal huruf aja susah. Awal naik kelas 3 pun saya diberi pesan oleh wali kelas sebelumnya untuk lebih memperhatikan sulis karena dari kelas 1-kelas 3 ini tidak ada kemajuan, kemampuannya di bawah teman-teman yang lain.
2.	Apa saja bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh subjek?	Kayanya sih memang sulis ini kesulitan mengenal huruf dan sering lupa dengan beberapa huruf konsonan. Namun kadang berbeda beda gataunya, misal dia inget huruf "d" awalnya tapi nanti kalau ada "d" di kata lain bisa jadi dia lupa. Jadi secara spesifiknya masih sering lupa dengan beberapa huruf sehingga dalam membaca perkata pun masih terbata-bata.
3.	Apa yang membuat subjek mengalami kesulitan membaca permulaan?	Saya liat sejauh ini sulis memang aga spesial dari yang lain saya juga masih mencari faktor yang dialami, mungkin orang tua yang terlalu memanjakan kurang dan kurang tegas. Sering kali saya liat tugas tugas dikerjakan oleh mamahnya

		jadi anaknya keenan dan terjadi malas.
4.	Apakah subjek masih perlu dibimbing dalam membaca dan proses pembelajaran?	Sangat perlu, biasanya saya ajak sulis untuk masuk sekolah lebih awal. Saya menggunakan waktu sekitar 15-20 menit untuk latihan membaca dan membimbingnya. Pada saat pembelajaran pun setiap soal-soalnya masih perlu di dikte agar dapat mengerti maksud dari soal tersebut.
5.	Apa subjek memiliki kesulitan berbicara, mendengar atau melihat?	Secara fisik sih normal dari mendengar melihat,tetapi kalau berbicara aga kurang jels suara pelan dan cadel "R" Namun secara penangkapan belajarnya memang kurang.
6.	Bagaimana hasil belajar subjek?	Kalau hasil belajar yang asli memang sangat jauh hasilnya dari batas nilai yang ada. Tetapi untuk nilai jujur saya sering memberi nilai kasih sayang yang terpenting saat ini ada kemauan belajar dan mau menulis.
7.	Apakah subjek selalu mengikuti pembelajaran dengan baik?	Secara keseluruhan dia mengikuti pembelajaran baik tidak mengganggu temannya, namun penangkapan pemahamannya kurang. Saya juga ga ngerti jadi kaya susah masuk logikanya.

8.	Apakah subjek selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu?	<p>Tidak, kalau tugas di kelas itu dia lama sering tertinggal dari temannya. Saat teman-temannya sudah pulang, sulis masih menulis mengerjakan tugas karena itu balik lagi karena masih kesulitan membaca jadi menulis pun ikut terhambat. Kadang temannya membantu mendikte huruf-huruf agar bisa menulis tugasnya. Saya senang banget kita sulis menyelesaikan tugasnya, walaupun hasilnya jauh dari kata sempurna. Sulis sering dalam menulis itu kaya baru nulis satu-dua huruf hapus nanti tulis lagi hapus lagi sehinggal tidak selesai selesai.</p> <p>Untuk tugas dirumah, seringnya mamahnya yang mengerjakan. Kan saya juga tau bisa membedakan mana tulisan sulis mana tulisan orang lain.</p>
9.	Bagaimana keaktifan subjek dalam kelas?	Lumayan aktif. Tapi kalau untuk disuruh baca sendiri dia tidak mau, karena dia pun merasa memang dirinya tidak bisa.
10.	Apakah subjek suka mengobrol atau bercanda pada saat pembelajaran?	Suka mah ya suka, tapi kalau memang tidak ada yang ngajak ngobrol lebih cenderung diem. Kadang sulis juga nangis kalau

		melihat temannya sudah pulang dia belum bisa pulang karena tugasnya belum selesai.
11.	Apakah sekolah menyediakan perpustakaan atau saran lainnya untuk belajar membaca?	Ada perpustakaan, saya juga sesekali suka ngajak anak-anak itu belajar di perpustakaan dan membebaskan anak untuk membaca apa yang ada di perpustakaan. Ada buku yang bergambar biar tetap bisa baca sedikit sedikit.
13.	Apakah Ibu/bapak guru menggunakan alat peraga/sejenisnya saat membimbing peserta didik dalam membaca permulaan?	Sejauh ini belum masih pakai buku yang ada kaya buku pelajaran biasa.
14.	Apa subjek memiliki minat dalam belajar membaca permulaan?	Menurut saya sih kurang, karena kalau di sekolah yang tadi saya katakan saat 15 menit sebelum pembelajaran kan latihan dulu, nah baru sebentar membaca dia sudah terlihat cape membacanya dan bosan.
15.	Pelajaran apa yang dia sukai?	Sebenarnya sih saya bingung karena keliatannya kaya sulit menangkap pembelajaran, susah nempel di otaknya kaya apa yang tadi di peljarin baru sebentar pun sudah lupa. Saya jadi masih perlu

		memperhatikan sulis. Untuk saat ini sih dia lagi senang nari, ikut ekskul nari.
16.	Apakah sebagai guru sering memberi motivasi terhadap subjek?	Sering hampir setiap hari, saya selalu memotivasi sulis. Saya selalu menghargain hasil belajar sulis, kaya kalau udah beres nulis saya sering bilang "nah gitu sulis tuh bisa, semangat ya besok harus lebih dari sekarang". Barusan tadi sulis berani tampil nari saya bilang "wihh keren suliss, jangan mau kalah sama yang lain" dan dia tipe anak yang kalau udah dikasih motivasi suka terlihat senang kaya dia suka bilang gini "aku bisa kan ya bu ini, kata ibu juga aku bisa". Jadi saya kadang suka kasih dia nilai 100 dibukunya biar dia semangat terus. Dia kalau dapet nilai 100 seneng banget, tapi tetap saya ingetin buat harus lebih rajin belajaran biar dapet 100nya lebih banyak lagi dan kasih motivasi lainnya.
17.	Upaya apa saja yang telah dilakukan dalam mengatasi masalah ini? (metode dan media yang digunakan)	Tidak ada metode khusus dan media pembelajaran yang lain hanya buku saja. Upaya dengan lebih membimbing sulis dalam membaca, seperti memberi pelajaran tambahan. Selain itu juga seperti

		yang sudah dikatakan tadi saya sering kali memberi motivasi agar sulis lebih percaya diri dan semangat dalam belajar membaca.
18.	Apakah guru selalu mendiskusikan permasalahan dan kemajuan belajar subjek dengan orangtuanya?	Saya ingin sekali berbicara banyak dengan orang tuanya untuk mencari tau faktor faktor lainnya. cuman sejauh ini belum sempat baru kaya sekilas-sekilas aja dari kemandirian yang ada.

## Lampiran 13 Hasil Wawancara Orang Tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca anak ibu/bapak?	Belum bisa baca nulis teh, masih suka lupa-lupa. Kadang 2 atau 3 kata bisa nanti lupa lagi.
2.	Apa saja bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh anak ibu/bapak?	Suka lupa sama huruf-huruf, terus kalau baca kata juga lama dia hanya menyebut satu huruf satu huruf tapi kalau nemu huruf yang gatau diem. Suka kebalik balik juga sama huruf, jadi kalau nulis juga hurufnya suka terbaik.
3.	Apa yang membuat anak ibu/bapak mengalami kesulitan membaca permulaan?	Kayanya males, soalnya kalau disuruh belajar dia suka gamau gimana moodnya. Tapi kalau ada temennya mau.
4.	Pada usia berapa anak memasuki sekolah dasar dan berapa usianya saat ini?	Masuk sd umur 8 tahun telat setaun karena belum bisa banget baca sampe sekarang juga masih kesulitan baca namun ada kemajuanlah dikit. Sekarang umurnya 10 tahun.
5.	Apa anak memiliki kesulitan berbicara, mendengar atau melihat? Dan apakah anak sering merasa kelelahan saat belajar?	Engga ada sih semua normal, cuman cadel huruf "R" kurang jelas gitu. Kalau pulang sekolah dia sering ngeluh cape, tapi kalau emng udah cape saya ga pernah maksa untuk belajar. terus kalau ngerasa pusing juga ga masuk sekolah ga mau memaksakan.

6.	Apakah sebelumnya mamasuki sekolah dasar anak bersekolah dulu di TK atau di Paud?	Kalau TK umum engga, cuman di TK deket rumah kaya pengajian tapi ada kelas Tknya, TPA gitu.
7.	Apakah anak ibu/bapak meminta bantuan dalam mengerjakan tugas atau PR?	Kalau lagi pengen sendiri dia ngejain sendiri, tapi kadang lama dia bosen jadi kan saya mau ga mau yaudah bantuin tugasnya.
8.	Apakah anak ibu/bapak lebih sering mengerjakan tugas/PR sendiri?	Lebih sering dibantuin sih apa lagi karena covid kemaren, jadi sekarang masih terbawa kayanya jadi minta bantuin terus ke saya.
9.	Apakah Ibu/bapa memiliki sarana yang mendukung dalam belajar dirumah?	Tidak ada. Soalnya sayang uangnya dianya aja males bacanya takutnya malah ga dipake mending uangnya buat yang lain.
10.	Apa pekerjaan ibu dan bapak saat ini?	Saya ibu rumah tangga, dan bapaknya buruh parkir.
11.	Apakan Ibu/Bapak selalu membimbing anak untuk belajar?	Iya selalu saya temani kalau engga di kabur main.
12.	Apakah anak mudah terganggu oleh teman?	Kalau diajak main dia pasti ikutan main.
13.	Kegiatan apa yang dilakukan anak selain sekolah?	Paling kalau pulang sekolah suka ngaji dekat rumah.
14.	Apa anak sering lupa waktu saat bermain?	Iya kalau ada temennya

15.	Apakah anak ibu/bapak memiliki minat dalam membaca permulaan?	Dia tau dia ga bisa jadi suka males kalau dites atau apa disuruh baca.
16.	Pelajaran apa yang dia sukai?	Yang saya liat kurang kalau dipelajaran gitu, bahkan ngegambar pun dia kurang suka. Paling nari dia lagi suka nari mau ekskul nari.
17.	Apakah sebagai orang tua sering memberi motivasi terhadap anak?	Lebih sering nyuruh ayo latihan lagi gitu gitu aja paling.
18.	Upaya apa saja yang telah dilakukan dalam mengatasi masalah ini?	Saya juga bingung karena kalau dirumah dia susah banget disuruh baca sama saya. Kalau les di luar kan faktor ekonomi jg susah nyari tempat les yang murah. Kalau ada temennya mah sebenarnya sulis mau belajar.
19.	Media apa yang digunakan dalam belajar membaca permulaan?	Ga ada sih pakai buku yang ada aja.

## Lampiran 14 Catatan Lapangan

**CATATAN LAPANGAN**

## Catatan Lapangan 1

Hari, Tanggal : Senin, 21 Maret 2022

Waktu : 09.00 – 11.00

Tempat : SDN Empat 1 Bogor

Pada hari Rabu, tanggal 23 Maret 2022 peneliti mengunjungi SDN Empat 1 Bogor untuk meminta izin melakukan observasi prapenelitian. Peneliti langsung menuju ke ruang TU sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang kesekolah dan memberikan surat prapenelitian yang sudah disiapkan terlebih dahulu dari kampus. Petugas TU menyambut dan menerima dengan baik suratnya, lalu diarahkan untuk bertemu dengan Kepala Sekolah SDN Empat 1 untuk izin secara langsung dengan Bapak Kepala Sekolah.

Peneliti langsung bertemu dengan Bapak Tutus selaku kepala sekolah SDN Empat 1 dan meminta izin untuk melakukan observasi prapenelitian. Beliau langsung memberikan izin dan mempersilahkan untuk langsung bertemu dengan wali kelas II. Pada saat sekitar pukul 09.30, peneliti menuju kelas II C dan bertemu dengan wali kelas II C Bu. Indri. Peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan peneliti ke sekolah kepada Bu. Indri yaitu akan melakukan observasi prapenelitian yang berhubungan dengan kesulitan membaca permulaan. Wali kelas II C mengkonfirmasi bahwa memang di kelas II ini masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, dan salah satu di antaranya masih ada yang belum mengenal huruf secara baik. Setelah itu, wali kelas memberi tahu bahwa di sekolah ada orangtuanya yang menunggu. Akhirnya di hari yang sama peneliti berkesempatan dapat meminta izin untuk nantinya akan melakukan penelitian terhadap anaknya

dan menanyakan secara langsung mengenai kesulitan yang di alami oleh anaknya.

## CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 2

Hari, Tanggal : Selasa, 22 Maret 2022

Waktu : 08.45 – 10.00

Tempat : SDN Empang 1 Bogor

Pada hari Selasa, 22 Maret 2022 peneliti kembali ke SDN Empang 1 Bogor untuk memalukan observasi secara langsung kesulitan membaca yang di alami salah satu peserta didik di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Sebelum masuk kelas beberapa peserta didik di beri tambahan waktu untuk berlatih membaca, peneliti mengamati kesulitan yang di alami peserta didik tersebut.

Saat melakukan observasi prapenelitian, peneliti mendapatkan beberapa informasi yang berkaitan dengan subjek yang akan diteliti.

## CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 3

Hari, Tanggal : Senin, 11 April 2022

Waktu : 08.45 – 9.30

Tempat : SDN Empang 1 Bogor

Peneliti kembali SDN Empang 1 untuk meminta izin akan melaksanakan penelitian terhadap subjek yang sudah ditemukan pada saat penelitian kepada pihak sekolah. Pihak sekolah selalu terbuka dan memberikan izin untuk melakukan penelitian. Peneliti izin terlebih dahulu tanpa surat dan meminta untuk suratnya menyusul.

Peneliti bertemu kembali dengan wali kelas II C dan meminta izin kembali akan melakukan penelitian terhadap salah satu peserta didik di kelas II C mengenai Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan.

## CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 4

Hari, Tanggal : Rabu, 14 September 2022

Waktu : 09.00 – 10.00

Tempat : SDN Empang 1 Bogor

Pada Hari Rabu, 14 September 2022 peneliti kembali ke SDN Empang 1 Bogor untuk memberikan surat izin penelitian ke TU Sekolah. Peneliti mendatangi guru kelas II C Bu. Indri dan memastikan kembali akan melaksanakan penelitian terhadap salah satu peserta didiknya, namun Bu. Indri menyatakan bahwa peserta didik tersebut masih diberi kesempatan untuk naik kekelas III. Kini subjek menduduki kelas III C.

Peneliti langsung di arahkan untuk bertemu dengan wali kelas III C yaitu Ibu. Diah. Akhirnya, peneliti menyampaikan kembali maksud dan tujuan peneliti akan melaksanakan penelitian skripsi mengenai faktor kesulitan membaca permulaan selama beberapa minggu kedepannya. Wali kelas III C pun meng informasikan bahwa memang benar bahwa subjek mengalami kesulitan membaca permulaan di bandingkan temannya, dia masih kesulitan mengenal huruf-huruf. Peneliti menanyakan beberapa informasi mengenai kegiatan belajar kelas III C dan perkembangan membaca subjek.

## CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 5

Hari, Tanggal : Kamis, 15 September 2022

Waktu : 9.00 – 12.30

Tempat : SDN Empang 1 Bogor

Pada pukul 09.00 peneliti sudah sampai di SDN Empang 1 untuk kembali mengobservasi subjek, namun seharusnya seperti yang di infokan wali kelas ada tambahan bagi peserta didik yang masih kesulitan membaca di hari tersebut ditiadakan karena perubahan jadwal masuk kelas. sehingga peneliti menunggu hingga pukul 10.00 untuk kelas III masuk kelas.

Selamat pembelajaran berlangsung peneliti fokus mengamati subjek. Subjek terlihat fokus memperhatikan guru yang sedang menjelaskan namun pada saat mengerjakan tugas subjek tidak paham apa yang sudah dijelaskan bu gurunya. Guru sering kemeja subjek untuk memperhatikan sejauh mana subjek mengerti dan mengerjakan tugas yang diberikan.

## CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 6

Hari, Tanggal : Senin, 19 September 2022

Waktu : 9.30 – 12.00

Tempat : SDN Empang 1 Bogor

Pada saat peneliti akan melakukan penelitian, peserta didik sedang melakukan ujian tengah semester. Peneliti melakukan pengamatan selama peserta didik mengikuti ujian. Wali kelas pada saat ujian berlangsung mendiktekan soal ujian satu persatu untuk mempersingkat waktu, namun sejauh pengamatan yang seharusnya ujian selesai secara bersama-sama subjek masing tertinggal dalam mengumpulkan ujiannya.

Subjek kesulitan dalam menulis jawabannya, karena subjek lebih sering melihat bentuk persatu huruf untuk ditulis. Subjek tidak bisa mengejakan jawaban dan menulisnya pada lembar soal ujian. Sehingga guru kelas membimbing kembali dan membantu membacakan soalnya kembali untuk subjek agar dapat menyelesaikan ujiannya.

## CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 7

Hari, Tanggal : Rabu, 21 September 2022

Waktu : 9.30 – 12.00

Tempat : SDN Empang 1 Bogor

Pada hari Rabu, 21 September 2022 masih mengikuti ujian tengah semester. Mata pelajaran pada hari rabu adalah matematika. Peneliti mengamati subjek dalam mengerjakan soal ujian. Wali kelas masih membantu seluruh peserta didik dalam mendiktekan soal-soal ujian. Dalam soal cerita matematika subjek tidak dapat membaca soalnya dan tidak paham apa yang sudah didiktekan oleh guru, subjek hanya menulis asal yang ada dalam soal tersebut. Subjek cenderung diam saat tidak paham dengan ujiannya, dan terlihat kesusahan mengerjakan ujian. Subjek pun terlambat dalam mengumpulkan ujiannya diantara teman-teman yang lain.

## CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 8

Hari, Tanggal : Senin, 26 September 2022

Waktu : 10.00 – 12.30

Tempat : SDN Empang 1 Bogor

Pada senin, 26 September 2022 ujian telah selesai dan kembali KBM seperti biasa. Pukul 09.45 peneliti sudah sampai sekolah dan jadwal hari kelas III C awal pembelajaran adalah olahraga, peneliti hanya memperhatikan subjek saat olahraga sebentar dimana subjek mengikuti kegiatan olahraga sesuai arahan gurunya.

Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan Bu. Diah selaku guru wali kelas subjek di kelas III. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disediakan di pedoman wawancara. Banyak sekali informasi yang peneliti dapatkan dari paparan narasumber. Guru menganggap subjek masih belum memiliki perkembangan dalam membaca khususnya membaca permulaan dari sejak kelas 1. Setiap jawaban dari pertanyaan yang ada dicatat dalam pedoman wawancara.

## CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 9

Hari, Tanggal : Selasa, 27 September 2022

Waktu : 10.00 – 12.30

Tempat : SDN Empang 1 Bogor

Guru sempat memaparkan bahwa guru mengadakan les tambahan untuk subjek agar berlatih membaca, namun selama penelitian berlangsung guru tidak pernah memberikan pelajaran tambahan tersebut dikarenakan jadwal kelas yang berubah-ubah. Peneliti kembali memperhatikan subjek selama pembelajaran. Setelah jam istirahat, peneliti melakukan wawancara dengan subjek secara langsung atas izin wali kelas. Subjek menjawab pertanyaan dengan singkat dan malu-malu. Peneliti memperhatikan hasil tulisan pada buku subjek. Setiap pertanyaan yang dijawab ditulis dilembar pedoman wawancara.

## CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 10

Hari, Tanggal : Rabu, 28 September 2022

Waktu : 10.00 – 11.00

Tempat : SDN Empang 1 Bogor

Pada Rabu, 28 September 2022 peneliti sudah membuat janji untuk mewawancarai ibu orang tua dari subjek. Setelah mengantar anaknya kedalam kelas yang kebetulan di hari tersebut peserta didik sedang ada kegiatan berenang di luar sekolah, peneliti langsung meminta waktunya untuk melakukan wawancara secara langsung di SDN Empang 1. Peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh anaknya. Peneliti disambut dengan baik oleh Ibu subjek dan memberikan informasi yang sangat jelas, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Tidak lupa juga peneliti mencatat pemaparan dari ibu subjek.

Setelah selesai, peneliti meminta izin langsung kepada ibu subjek bahwa nanti peneliti akan melakukan observasi kegiatan subjek selama dirumah. Ibu subjek langsung memberikan izin.

## CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 11

Hari, Tanggal : Kamis, 29 September 2022

Waktu : 10.00 – 11.00

Tempat : SDN Empang 1 Bogor

Pada hari Kamis peneliti langsung ke sekolah seperti hari-hari sebelumnya, namun pada hari tersebut di sekolah sedang ada kegiatan lain. Sekolah sedang mengadakan acara bersama salah satu brand minuman, salah satu acaranya seperti ada penampilan dari beberapa kelas di SDN Empang 1. Sehingga tidak ada pembelajaran pada hari tersebut, namun ternyata di acara tersebut subjek mengikuti acara tersebut dengan menampilkan tarian tradisional bersama temannya. Subjek terlihat senang dalam menari, namun sayang peneliti melihat hanya sebentar karena ketika datang pada saat subjek sudah mulai menari. Subjek walaupun tidak terlalu hapal dengan gerakannya, subjek tetap percaya diri mengikuti gerakan temannya. Setelah penampilan subjek, wali kelas memberikan apresiasi dengan kata-kata memuji penampilannya. Tetapi setelah penampilan subjek merasa pusing sehingga izin untuk langsung pulang tidak melanjutkan kegiatan selanjutnya.

## CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 12

Hari, Tanggal : Rabu, 05 Oktober 2022

Waktu : 12.30 – 14.00

Tempat : Rumah Subjek

Setelah pulang dari pengamatan disekolah, peneliti mengabari orang tua subjek untuk meminta waktu untuk kembali melakukan observasi dan wawancara dirumah subjek. Pada pukul 12.30 subjek dan ibunya sudah dirumah sehingga subjek izin untuk melihat hasil belajar subjek yang ada dirumah. Subjek pada saat sudah dirumah langsung bergegas untuk ganti baju dan bermain, namun orang tua meminta anaknya untuk tidak main terlebih dahulu karena harus mengerjakan tugas yang belum selesai disekolah. Peneliti mengamati subjek melanjutkan tugasnya, dan orang tua subjek meminta peneliti untuk coba membimbing subjek untuk belajar membaca. Peneliti membantu membimbing dan mencoba mengajak subjek untuk membaca, namun tidak lama salah satu teman subjek datang untuk mengajak bermain. Subjek menjadi tidak fokus ingin bermain, teman subjek menunggu hingga tugas subjek selesai. Peneliti juga mengamati keadaan rumah sekita subjek.

## CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 13

Hari, Tanggal : Jumat, 07 Oktober 2022

Waktu : 08.30 – 10.00

Tempat : Rumah Subjek

Pada Jumat, 07 Oktober 2022 peneliti kembali ke sekolah untuk mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah. Peneliti juga melakukan beberapa dokumentasi yang belum sempat di dokumentasikan. Setelah itu, peneliti keruang TU untuk meminta surat keterangan telah melakukan penelitian. Pihak TU langsung membuat dan ditanda tangani oleh Pihak Kepala Sekolah SDN Empang 1 Bogor.

## Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian



(Subjek saat mengikuti Ujian Tengah Semester)



(Subjek mengikuti Pembelajaran)



(Guru memperhatikan subjek)



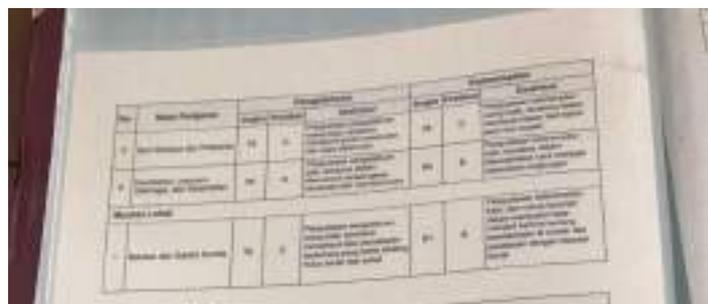
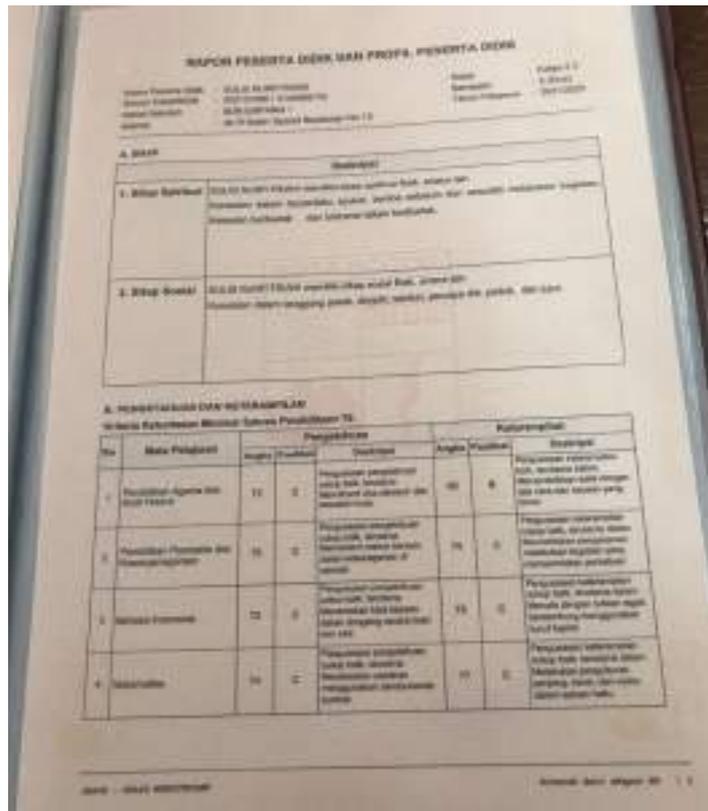
(Wawancara dengan Wali Kelas)



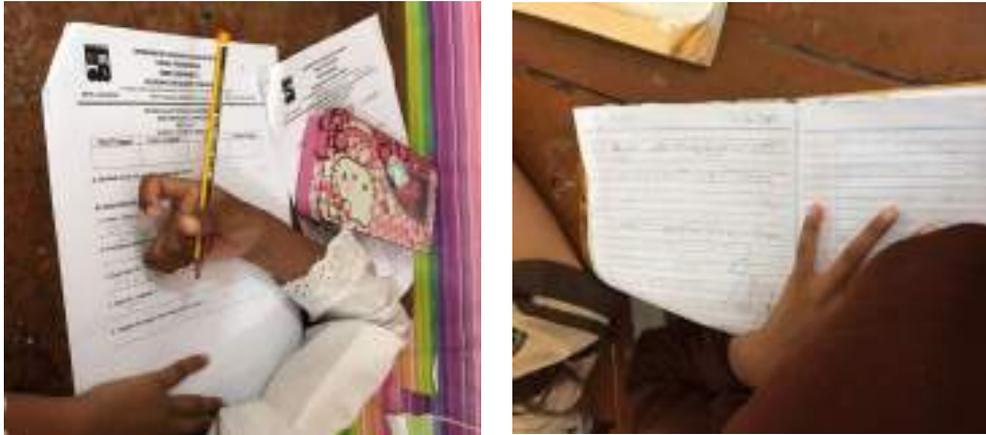
(Wawancara dengan Subjek)



(Wawancara dengan Orang Tua)



(Rapor Terakhir Subjek)



(Subjek dalam menulis tugas dan ujian)



(Perpustakaan Sekolah)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Media Putri Widyarini, lahir di Bogor, 08 Mei 1999. Beragama Islama. Anak Pertama dari 2 bersaudara. Bertempat tinggal di Pulo Empang No. 308 RT/RW 03/05.

Pendidikan Formal yang ditempuh Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 Bogor pada tahun 2005 – 2011. Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Bogor pada tahun 2011 – 2014. Sekolah Menengah Atas Rimba Madya Bogor pada tahun 2014 – 2017. Kemudian tahun 2017 melanjutkan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pakuan.